

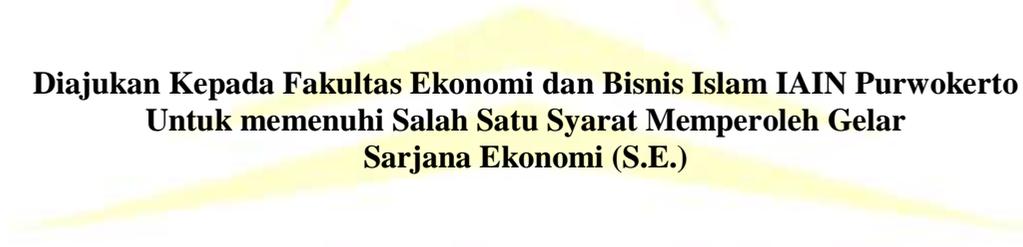
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN  
INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
DI GALERI INVESTASI SYARIAH BEI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.)**



**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**EFI NURANI FITRIANINGSIH  
NIM. 1522201009**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Efi Nurani Fitriainingsih  
NIM : 1522201009  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI GALERI INVESTASI SYARIAH BEI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2019

Saya yang menyatakan,

  
**Efi Nurani Fitriainingsih**  
NIM.1522201009



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
 Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

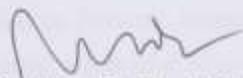
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

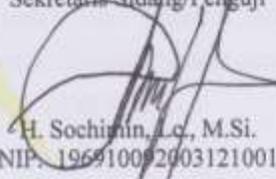
**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN  
 INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 DI GALERI INVESTASI SYARIAH BEI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudari Efi Nurani Fitrianiingsih NIM. 1522201009 Jurusan/Program Studi  
 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada  
 hari Kamis, tanggal 26 September 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
 gelar Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi

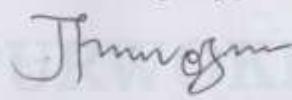
Ketua Sidang/Penguji

  
 Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
 NIP. 197310142003121002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
 H. Sochim, Lc., M.Si.  
 NIP. 196910092003121001

Pembimbing/Penguji

  
 Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.  
 NIP. 197412172003121006

Purwokerto, September 2019  
 Mengetahui/Mengesahkan  
 Dekan

  
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
 NIP. 197309212002121004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FEBI IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

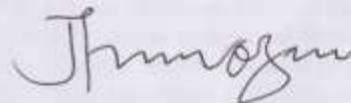
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Efi Nurani Fitriarningsih, NIM: 1522201009 yang berjudul :

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI GALERI INVESTASI SYARIAH BEI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Program Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 21 September 2019  
Pembimbing



**Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.**  
NIP.197412172003121006

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN  
INVESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI  
GALERI INVESTASI SYARIAH BEI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO.**

Efi Nurani Fitrianingsih  
NIM.1522201009

e-mail : [efinurani@gmail.com](mailto:efinurani@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Literasi keuangan saat ini menjadi bagian penting dari aspek keuangan yang banyak diteliti dan terus diupayakan untuk ditingkatkan. Salah satu hal yang dipengaruhi oleh literasi keuangan adalah keputusan investasi. Dimana teori menyatakan bahwa jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap keputusan investasi yang dibuatnya. UMP adalah salah satu universitas yang mewajibkan mahasiswanya berinvestasi sejak masuk semester 1, tanpa memperhatikan bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa tersebut apakah tinggi ataupun rendah mahasiswa sudah dipaksakan untuk berinvestasi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa FEB UMP.

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (*field research*). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa FEB jurusan akuntansi tahun angkatan 2017 yaitu sebanyak 66 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin*. Variable bebasnya terdiri dari general personal finance knowledge (X1) savings and borrowing (X2), insurance (X3) dan investmen (X4) sedangkan variabel terikatnya adalah keputusan investasi (Y). Kemudian data diolah dengan menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance dan investmen berpengaruh secara *simultan* terhadap keputusan investasi. Sedangkan secara parsial, hanya variabel savings and borrowing dan investmen yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan variabel general personal finance knowledge dan insurance tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

**Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Keputusan, Investasi**

*INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON THE STUDENT INVESTMENT  
DECISION OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS IN THE  
SHARIA UMP INVESTMEN GALLERY.*

Efi Nurani Fitriainingsih  
NIM.1522201009

*e-mail: efinurani@gmail.com*  
*Islamic Economics and Business Faculty Islamic Sharia Study Program*  
*Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)*

**ABSTRACT**

*Financial literacy is now an important part of the much-researched financial aspects that are continually being sought to improve. One of the things influenced by financial literacy is the investment decision. Where the theory states that if a person has good financial literacy it would have a good effect on the investment decision he made. UMP is one of the universities that requires its students to invest since entering semester 1, regardless of how the student's financial literacy rate is whether high or low students have been forced to invest. Therefore, this research is done to find out if financial literacy affects the investment decision of the UMP's Faculty of Economics and business students.*

*This type of research is with field research. This sample of research is the FEB. Accounting student of year 2017, which is 66 respondents obtained using the Slovin formula. The free variable consists of general personal finance Knowledge (X1) savings and borrowing (X2), insurance (X3) and investment (X4) While the variable is the investment decision (Y). Then the data is processed using multiple linear regression.*

*The results showed that the variables of general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance and investment were simultaneously affected by the investment decision. As for the partial, only variable savings and borrowing and investment that have significant effect on the investment decision and variables of general personal finance knowledge and insurance have no effect on the investment decision.*

***Keywords: Literacy, Financial, Decision, Investmen***

**MOTTO**

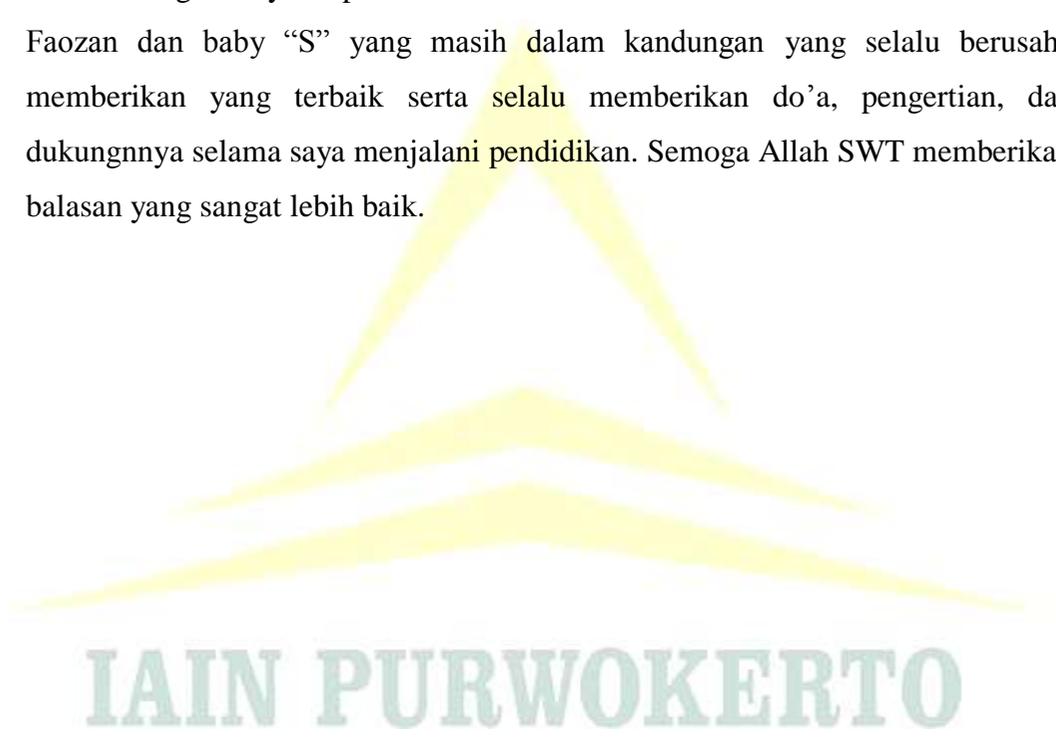
*“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain...”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan untuk:

1. Almamater IAIN Purwokerto.
2. Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Kepada Bapak Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini..
4. Kedua orangtua saya Bapak Khaeroni dan Ibu Nur Hikmah serta suami Achmad Faozan dan baby “S” yang masih dalam kandungan yang selalu berusaha memberikan yang terbaik serta selalu memberikan do’a, pengertian, dan dukungannya selama saya menjalani pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sangat lebih baik.



IAIN PURWOKERTO

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

حدثنا	Ditulis	<i>ḥaddasanā</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbuṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

— َ —	Fathāh	Ditulis	A
— ِ —	Kasrah	Ditulis	I
— ُ —	d'ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

النكاح	Ditulis	<i>An-nikāḥ</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, SE. M. Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Kepada Bapak Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.

9. Kepada kedua orang tua tercinta bapak Khaeroni dan Ibu Nur Hikmah serta suami dan anak tercinta Achmad Faozan dan baby “S” yang masih dalam kandungan, adik-adik penulis (Norma Ronita & Ana Mariza), serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam segala hal.
10. Kepada Teman-teman Ekonomi Syariah A angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang demi tercapainya cita-cita dan harapan.
11. Kepada sahabat-sahabat serta rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih untuk segala do’a, dan motivasi kalian. dan semoga tetap terjalin kebersamaan dan tidak terputus tali silaturahmi kita.
12. Kepada responden saya, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP Jurusan Akuntansi angkatan 2017. Terimakasih sudah berkenan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan maupun informasi dalam skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 21 September 2019



Efi Nurani Fitrianingsih  
NIM.1522201009

**DAFTAR ISI****HALAMAN JUDUL****SURAT PERYATAAN KEASLIAN****PENGESAHAN****NOTA DINAS PEMBIMBING****ABSTRAK****ABSTRACT****MOTTO****PERSEMBAHAN****PEDOMAN TRANSLITERASI****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR SINGKATAN****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Definisi Operasional
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Pembahasan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Literasi Keuangan
  - 1. Pengertian Literasi Keuangan
  - 2. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan
  - 3. Aspek-Aspek Literasi Keuangan
  - 4. Tingkatan Literasi Keuangan
- B. Keputusan Investasi
  - 1. Pengertian Keputusan Investasi

2. Tujuan Investasi
  3. Proses Investasi
  4. Dasar Keputusan Investasi
  5. Proses Keputusan Investasi
  6. Strategi Investasi
  7. Pasar Modal
  8. Investasi Saham
- C. Penelitian Terdahulu
- D. Kerangka Pemikiran
- E. Landasan Teologis
- F. Hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Subyek dan Obyek Penelitian
- D. Populasi dan Sampel Penelitian
- E. Variabel dan Indikator Penelitian
- F. Pengumpulan Data
- G. Analisis Data
- H. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisis Data
- C. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

- Tabel 2.1** : Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1** : Indikator Penelitian
- Tabel 4.1** : Struktur Organisasi Galeri Investasi Syariah di UMP
- Tabel 4.2** : Jenis Kelamin Responden
- Tabel 4.3** : Usia Responden
- Tabel 4.4** : Hasil Uji Validitas Variabel General Personal Finance Knowledge
- Tabel 4.5** : Hasil Uji Validitas Variabel Savings and Borrowing
- Tabel 4.6** : Hasil Uji Validitas Variabel Insurance
- Tabel 4.7** : Hasil Uji Validitas Variabel Investmen
- Tabel 4.8** : Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi
- Tabel 4.9** : Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 4.10** : Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel 4.11** : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Tabel 4.12** : Hasil Uji Koefesien Determinasi
- Tabel 4.13** : Hasil Uji t
- Tabel 4.14** : Hasil Uji f



**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1 :** Uji Normalitas Histogram

**Gambar 4.2 :** Uji Normalitas P-Plot

**Gambar 4.3 :** Uji Heteroskedastisitas



**DAFTAR SINGKATAN**

SWT	: Subhanahu wa ta'ala
SAW	: Sallallahu 'alaihi wa sallama
QS	: Qur'an Surat
GISBEI	: Galeri Investasi Sya'riah Bursa Efek Indonesia
UMP	: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
FEB	: Fakultas Ekonomi Bisnis



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : Kuisioener Penelitian

**Lampiran 2** : Jawaban Responden

**Lampiran 3** : Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

**Lampiran 4** : Hasil Uji Asumsi Klasik

**Lampiran 5** : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Lampiran 6** : Daftar Riwayat Hidup



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap : Efi Nurani Fitrianiingsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 21 Januari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dk. Kubang RT 8/1 Desa Cikendung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang
5. Nama Orang Tua : a. Ayah : Khaeroni  
b. Ibu : Nur Hikmah
6. Pekerjaan Orang Tua : a. Ayah : Wiraswasta  
b. Ibu : Dagang
7. Pendidikan Formal
  - a. MIN KARANGPOH
  - b. MTs IHSANIYAH BANYUMUDAL MOGA
  - c. SMA AL-FUDLOLA MOGA

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 21 September 2019

**IAIN PURWOKERTO**  
Efi Nurani Fitrianiingsih  
NIM. 1522201009

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula setiap lini dalam kehidupan termasuk pada konteks keuangan. Agar menjadi manusia yang selalu *upgrade*, maka pengetahuan terhadap segala suatu informasi harus selalu *up to date* agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin kompleks. Apalagi di era sekarang yang segala sesuatunya mudah sekali untuk diakses, terutama melalui media-media sosial.

Salah satunya adalah dalam bidang keuangan yang selalu menarik untuk dikaji karena keuangan menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Kesehatan keuangan seringkali berdampak pada kesehatan hidup seseorang. Individu dengan keuangan yang sehat cenderung akan memiliki kehidupan yang lebih baik ketimbang seseorang dengan keuangan yang kurang.

Pendapatan menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan kesehatan keuangan. Dimana pendapatan yang tinggi akan mencerminkan kesehatan keuangan yang baik dan sebaliknya. Padahal kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.<sup>1</sup>

Disinilah pengetahuan akan keuangan sangat dibutuhkan. Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan.<sup>2</sup> Pengetahuan keuangan ini biasa dikenal dengan istilah *financial literacy* atau literasi keuangan.

Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan

---

<sup>1</sup> Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 01, No. 2, 2012, hlm. 92.

<sup>2</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", *JMK*, Vol. 17, No. 1, 2015, hlm. 76.

serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. *The President's Advisory Council On Financial Literacy* tahun 2013 (dalam Krisna, 2008) juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumberdaya keuangan agar tercapai kesejahteraan.<sup>3</sup>

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan. Termasuk disini adalah fitur, manfaat dan risiko, biaya, serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut. Dengan literasi keuangan yang memadai, ketrampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pun dapat meningkat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,6%. Angka ini meningkat jika dibanding hasil survei OJK tahun 2013 yang masih sebesar 21,8%. Meski demikian angka ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan di negara-negara Asia Tenggara lain.<sup>5</sup>

Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan memengaruhi perekonomian mereka dimasa depan (Servon & Kaestner, 2008).<sup>6</sup> Menurut Chen dan Volpe, keempat dimensi keuang yang harus dipahami adalah *general personal finance knowledge, saving and borrowing, insurance, dan investment*.<sup>7</sup>

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek kehidupan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang

---

<sup>3</sup> Welly, Kardinal dan Ratna Juwita, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang", hlm. 2.

<sup>4</sup> <http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/>, diakses pada 19 Januari 2019 pukul 08.35 WIB.

<sup>5</sup> <http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/>, diakses pada 19 Januari 2019 pukul 08.35 WIB.

<sup>6</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", hlm. 76.

<sup>7</sup> Bellisa Rifa Salsabila dan Nurdin, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha", *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 5, No.1, 2019, hlm. 220.

dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Dengan literasi keuangan, diharapkan kebahagiaan hidup yang hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun.<sup>8</sup>

Mempunyai pemahaman yang mumpuni terkait literasi keuangan sama pentingnya seperti memiliki ilmu pengetahuan. Literasi keuangan adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari, karena dampaknya akan besar dalam kehidupan seorang individu. Tentu akan terdapat perbedaan antara yang mengetahui dan yang tidak mengetahui, seperti firman Allah swt. dalam ayatNya berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...<sup>ج</sup>

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah:11).

Krisis keuangan dan berbagai problem yang berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional agar masyarakatnya menjadi *melek* keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa.<sup>9</sup>

Dengan seiring berkembangnya keuangan syariah di Indonesia, maka literasi keuangan yang penting untuk di tingkatkan bukan hanya pada aspek keuangan konvensional. Perkembangan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang menggembirakan. Perkembangan positif ini tidak hanya dilihat dari banyaknya bank-bank konvensional yang melakukan *spin-off* menjadi

<sup>8</sup> Rosyeni Rasyid, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”, hlm. 92.

<sup>9</sup> Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan* (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015), hlm. 1.

bank syariah, jumlah cabang bertambah dan jumlah nasabah yang semakin meningkat. Aset yang dimiliki lembaga keuangan syariah dan penghimpunan dananya juga menunjukkan potensi untuk berkembang.<sup>10</sup>

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mempunyai kecerdasan finansial yang baik pula, yang akan berdampak pada perilaku keuangan individu tersebut. Dengan kecerdasan finansial yang mumpuni individu mempunyai perencanaan keuangan yang baik walaupun dengan pendapatan yang rendah. Kecerdasan finansial yang kurang akan membuat individu mudah stress dan kurang percaya diri, bahkan banyak kasus karena keuangan yang tidak baik menyebabkan perceraian pada rumah tangga.

Dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu dalam menentukan keputusan keuangan jangka pendek baik untuk konsumsi maupun *saving* dan juga keputusan keuangan jangka panjang seperti investasi. Keputusan investasi itu sendiri adalah masalah bagaimana manajer keuangan (dalam penelitian ini masing-masing individu) harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>

Individu dengan literasi keuangan yang baik tidak mudah terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi sekalipun. Karena perencanaan yang matang dan juga pemahaman untuk memprediksi dimasa yang akan datang. Itulah mengapa perencanaan merupakan hal yang penting termasuk juga dalam perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang baik juga akan mencegah individu dari melakukan investasi-investasi bodong yang tentu akan merugikan diri sendiri. Keputusan investasi yang diambil oleh seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan lebih tepat ketimbang dengan seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah.

Sejumlah riset telah dilakukan untuk menganalisis literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku investasi baik di negara tertentu maupun antar-

---

<sup>10</sup> Salmah Said, Sharia Banking Performance in Makassar, *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 15 No.1, June, 2015, hlm. 21-42, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015.

<sup>11</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2012).

negara. Studi M. C. J. van Rooji, A. Lusardi, dan R. J. M. Alessie (2011), Crossan, Feslier, dan Hurnard (2011), Bucher-Koenen dan Lusardi (2011), Fornero, Monticeno, dan Trucchi (2011), Klapper, Lusardi, dan Panos (2013), Lusardi dan Mitchell (2011), dilakukan secara khusus di Nederland, Selandia Baru, Jerman, Italia, Rusia dan Amerika Serikat. Sedangkan Guiso dan Jappelli (2008) dilakukan di beberapa negara (Spataro & Corsini, 2013). Hasilnya, secara umum literasi keuangan di negara-negara tersebut adalah rendah.<sup>12</sup>

Lusardi (2008), mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) seseorang, maka semakin bijak dalam menentukan keputusan investasi.<sup>13</sup>

Riset-riset yang dilakukan bukan hanya pada masyarakat umum, tetapi juga merambah pada mahasiswa. Apalagi status mahasiswa sering dianggap sebagai status peralihan dimana individu harus sudah mulai untuk mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya sendiri. Pada masa transisi seperti ini jika mahasiswa tidak mempunyai literasi keuangan yang baik maka mahasiswa juga tidak bisa mengelola keuangannya secara cerdas.

Kecerdasan finansial mahasiswa akan sangat berdampak pada kehidupannya. Mahasiswa dengan kecerdasan finansial yang baik akan dengan tepat mengelola keuangannya sehingga bisa memenuhi kebutuhannya yang tentu sangat beragam. Sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai kecerdasan finansial cenderung akan mempunyai lebih banyak masalah dan berpotensi untuk lebih sering mengalami stress dan akibatnya tidak bisa fokus dengan perkuliahannya.

Banyak penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan masih sangat rendah.

---

<sup>12</sup> Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan* ,, hlm. 1.

<sup>13</sup> Putri, Ni Made Dwiyanas Rasuma dan Rahyuda, Henny, "Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu", *Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2017.

Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan dibidang *personal finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya dimasa depan. Chen and Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dibidang *personal finance* akan memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik.<sup>14</sup>

Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang.<sup>15</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) adalah salah satu universitas yang mewajibkan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk berinvestasi khususnya pada instrumen saham syariah dengan diwadahi oleh pojok bursa yang dinamakan dengan GISBEI (Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia).<sup>16</sup>

GISBEI didirikan pada tahun 2016 dibawah kerja sama Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilatar belakangi karena tidak adanya galeri investasi saham di Purwokerto, khususnya yang mewadahi mahasiswa. GISBEI sendiri menggandeng PT. Phintraco Securities sebagai tempat untuk melakukan jual beli saham.

---

<sup>14</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi",,,, hlm. 77.

<sup>15</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi",,,, hlm. 77.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan staff pegawai GISBEI FEB UMP.

GISBEI sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar investasi menyelenggarakan kelas pada saat awal perkuliahan untuk mengenalkan investasi saham pada mahasiswa bersama dengan PT. Phintraco dan BEI. Setelah itu mahasiswa dibimbing untuk membuka akun saham dan dipermudah dengan adanya aplikasi dari PT. Phintraco Securities.

Setelah mempunyai rekening dan akun saham, mahasiswa diberi kebebasan untuk mengelola dan membeli saham apa saja termasuk jika perusahaan tersebut bukan berbasis syariah. Walaupun yang di prioritaskan adalah saham-saham yang syariah. Dengan modal 100.000,00 mahasiswa sudah bisa membuka rekening saham dan belajar jual beli saham. GISBEI akan melayani dan membimbing mahasiswa yang masih belum paham dan juga menyediakan tempat untuk praktek secara langsung bagaimana cara menabung dan jual beli saham.

Dengan adanya program tersebut tentu sangat bermanfaat untuk melatih mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya, karena tidak hanya dihabiskan untuk konsumsi tapi juga sudah belajar tentang bagaimana berinvestasi. Tetapi masalah lain yang muncul adalah bahwa kelas yang diadakan di awal perkuliahan tentu belum bisa mengcover pengetahuan mahasiswa tentang investasi. Mahasiswa sejak masuk semester satu, baik yang paham dan tidak paham ataupun yang mempunyai tingkat literasi tinggi ataupun rendah sudah diwajibkan untuk melakukan investasi. Padahal seyogyanya seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi haruslah mempunyai tingkat literasi keuangan yang memadai.

Berangkat dari hal tersebut, tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto perlu untuk diteliti, agar diketahui seberapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari judul yang penulis angkat, maka penulis akan memfokuskan dan mempertegas istilah-istilah pada judul penelitian ini:

### 1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan. Termasuk disini adalah fitur, manfaat dan risiko, biaya, serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut. Dengan literasi keuangan yang memadai, ketrampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pun dapat meningkat.<sup>17</sup>

Dalam literasi keuangan memuat aspek-aspek sebagai berikut:

#### a. *General Personal Finance Knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum)

Meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

#### b. *Savings and Borrowing*

Meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman misalnya bunga bank, jenis-jenis tabungan serta kredit.

#### c. *Insurance*

Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti.

#### d. *Investmen*

Meliputi pemahaman tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

### 2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana individu mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk instrumen investasi. Sedangkan keputusan investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada instrumen saham syariah. Jadi, keputusan investasi saham syariah adalah sebuah keputusan dimana

---

<sup>17</sup> <http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/>, diakses pada 19 Januari 2019 pukul 08.35 WIB.

individu mengalokasikan dana untuk membeli saham syariah (saham yang terdaftar di JII) yang nantinya akan diperjual belikan kembali.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan dalam latar belakang diatas maka dapat ditarik perumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh *General personal finance knowledge* (pengetahuan keuangan pribadi secara umum) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP?
2. Apakah ada pengaruh *Savings and Borrowing* (tabungan dan pinjaman) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP?
3. Apakah ada pengaruh *Insurance* (asuransi) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP?
4. Apakah ada pengaruh *Investment* (investasi) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP?
5. Apakah ada pengaruh *general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance, dan investment* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian  
Tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *General personal finance knowledge* (pengetahuan keuangan pribadi secara umum) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh *Savings and Borrowing* (tabungan dan pinjaman) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh *Insurance* (asuransi) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Investment* (investasi) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance, dan investment* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di GISBEI UMP.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan wawasan serta dapat mengetahui banyak hal dalam bidang literasi keuangan dan investasi khususnya. Selain itu penulis juga dapat mengaplikasikannya langsung apa yang telah di pelajari atau di dapat selama perkuliahan.

#### 2) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

#### 3) Bagi GISBEI UMP

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih pemikiran untuk menghasilkan program-program yang dapat meningkatkan investasi mahasiswa FEB UMP.

## E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dibuat 5 bab untuk mempermudah dalam pembahasannya. Dalam setiap bab memuat beberapa sub-sub bab yang saling berkaitan. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II Landasan teori

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian.

## Bab III Metode Penelitian

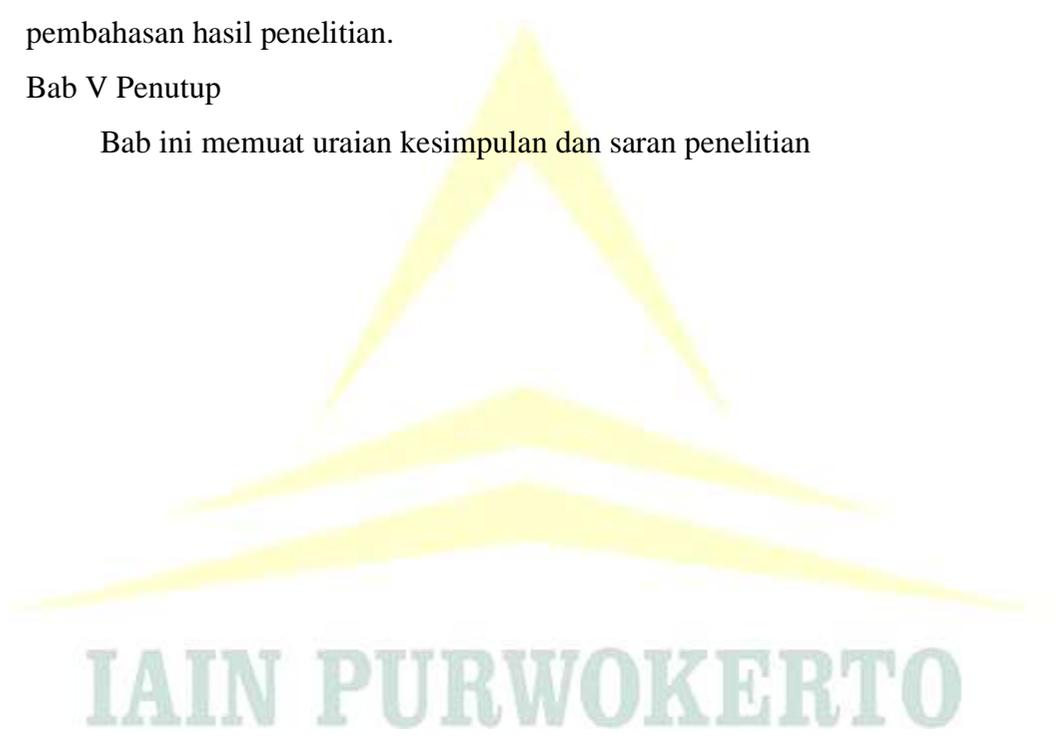
Bab ini memuat tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat uraian hasil yang diperoleh dalam penelitian beserta pembahasannya meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

## Bab V Penutup

Bab ini memuat uraian kesimpulan dan saran penelitian



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Literasi Keuangan

##### 1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan. Termasuk disini adalah fitur, manfaat dan risiko, biaya, serta hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan tersebut. Dengan literasi keuangan yang memadai, ketrampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pun dapat meningkat.<sup>18</sup>

Literasi keuangan memiliki banyak definisi dari para ahli diantaranya adalah:<sup>19</sup>

- a. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan.
- b. Menurut Krishna, dkk (2010) literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan.
- c. Menurut The social research center (2011) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan yang benar untuk mengambil keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan keuangan. Maka dari itu literasi keuangan adalah kombinasi dari keahlian individu, pengetahuan dan sikap.
- d. Menurut OJK dalam Rancangan Peraturan OJK 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan ketrampilan, yang memengaruhi sikap dan

---

<sup>18</sup><http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/>, diakses pada 19 Januari 2019 pukul 08.35 WIB.

<sup>19</sup> Juliana Rahmawati, Skripsi, “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, hlm. 19-20.

perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan literasi keuangan adalah melek finansial, sebuah ketrampilan, kemampuan dan pemahaman mengenai uang dan dapat mengelola keuangan individu agar mencapai sebuah kesejahteraan dan menjadi individu yang mandiri secara finansial. Literasi keuangan menjadi hal penting karena akan memengaruhi keputusan dalam bertindak di bidang ekonomi. Dan menurut Greenspan (2002) literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuam keuangan usaha.

Sedangkan literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah, mengetahui produk dan jasa keuangan syariah, dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat memengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan syariah.

## 2. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Menurut OJK, Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate.
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
- c. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

---

<sup>20</sup> Mega Mutiara Pertiwi, Skripsi, "*Pengaruh Finance Literacy*,,, hlm. 13-14.

- a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- b. Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
- c. Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.

Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga kepada penyedia jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin pula banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.<sup>21</sup>

Beberapa alasan pentingnya dilakukan kajian tentang literasi keuangan adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Literasi keuangan sudah menjadi program nasional di beberapa Negara maju. Kajian tentang literasi keuangan di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap program literasi keuangan nasional.
  - b. Terbatasnya penelitian tentang literasi keuangan di Indonesia. Beberapa studi tentang literasi keuangan sudah banyak dilakukan di Negara-negara maju namun hanya sedikit yang dilakukan di Negara berkembang khususnya Indonesia.
3. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998), dikutip dalam Ulfatun dkk (2016: 4-5) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 bagian (aspek), yaitu:

- a. *General Personal Finance Knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum)

*General personal finance knowledge* meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Pengetahuan dasar ini selanjutnya digunakan untuk mengatur keuangan pribadi yang sering disebut sebagai manajemen keuangan.

“Menurut Rasyid (2012), *general personal finance knowledge* adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum.” Manajemen keuangan

---

<sup>21</sup> <http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/>, diakses pada 19 Januari 2019 pukul 08.35 WIB.

<sup>22</sup> Taofik Hidayat, *Literasi Keuangan* ,, hlm. 8.

didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan. Bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (personal finance), meliputi manajemen keuangan (money management), pengeluaran dan kredit (spending and credit), serta simpanan dan investasi (saving and investing).

b. *Savings and Borrowing* (tabungan dan pinjaman)

Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Dalam aspek ini masyarakat perlu memiliki pengetahuan dasar yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman misalnya bunga bank, jenis-jenis tabungan serta kredit.

Dalam melakukan savings and borrowing, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai pengertian bunga bank dan besarnya bunga bank yang diterima ataupun dibayarkan.

Selain bunga bank, masyarakat juga hendaknya memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis tabungan atau kredit agar dapat memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan. Jenis-jenis tabungan dan kredit sangat berkaitan dengan fungsi bank sebagai penyalur dana masyarakat. Jenis-jenis tabungan atau yang biasa disebut simpanan, dapat berupa simpanan tabungan, giro, dan deposito.

- 1) Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- 2) Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro sarana pemindahan lainnya atau dengan pemindahan bukuan.
- 3) Simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan di waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan pihak bank.

Sedangkan kredit atau pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang menyebabkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>23</sup> Dalam bank syariah kredit disebut juga pembiayaan.

Secara umum jenis-jenis kredit meliputi:

- 1) Kredit investasi, adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.
- 2) Kredit modal kerja, adalah kredit yang digunakan sebagai modal usaha.
- 3) Kredit perdagangan, adalah kredit yang diberikan kepada pedagang untuk mengembangkan usahanya.
- 4) Kredit produktif, merupakan kredit yang berupa investasi, modal kerja, atau perdagangan.
- 5) Kredit konsumtif, adalah kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi, semisal konsumsi.
- 6) Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional.

c. *Insurance (asuransi)*

Asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti.<sup>24</sup>

Bagian ini meliputi bagian dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor. Menurut UU RI No 2 tahun 1992 asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti,

---

<sup>23</sup> Darmawan, dkk, *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera, Seri Economic Literacy, Belajar Ekonomi Untuk Mahasiswa dan Masyarakat Awam*, (Yogyakarta: CAPS, 2011).

<sup>24</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 1.

atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.<sup>25</sup>

Beberapa keuntungan yang didapat dari asuransi:

- 1) Dapat mengalihkan risiko pada perusahaan asuransi dengan membayar premi yang nilainya jauh lebih kecil dari pertanggungnan.
- 2) Dapat menyediakan dana cepat.
- 3) Asuransi dapat berfungsi sebagai investasi maupun tabungan. Saat ini sedang berkembang produk yang digabungkan dengan reksadana. Ini yang dikenal dengan istilah *unit link*, dimana sebagian dana akan diinvestasikan dan sebagian akan digunakan untuk asuransi.

d. *Investment* (investasi)

Bagian ini meliputi pemahaman tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi. Menurut Tandelilin, investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi juga dapat diartikan sebagai komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa yang akan datang.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa datang. Sedangkan Tan, mengartikan investasi sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

4. Tingkatan Literasi Keuangan

Setelah diketahui hasil dari perhitungan tingkat literasi keuangan, maka dapat dikelompokkan dalam empat kategori. Tingkat literasi keuangan di Indonesia terbagi menjadi:<sup>26</sup>

a. *Well Literate*

Yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan.

<sup>25</sup> Darmawan, dkk, *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera, Seri Economic Literacy*,...

<sup>26</sup> <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>, diakses pada 21 Januari 2019 pukul 11.06 WIB.

Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. *Sufficient Literate*

Golongan ini memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan itu.

c. *Less Literate*

Kelompok masyarakat ini hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not Literate*

Kelompok ini tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,6%. Angka ini meningkat jika dibanding hasil survei OJK tahun 2013 yang masih sebesar 21,8%. Meski demikian angka ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan di negara-negara Asia Tenggara lain.<sup>27</sup>

Survei OJK pada 2016 membagi tingkat literasi keuangan nasional ke dalam kategori konvensional, Syariah dan campuran (komposit). Angka literasi keuangan konvensional sebesar 29,5%, Syariah 8,1% dan komposit 29,7%. Adapun masyarakat dengan literasi keuangan rata-rata tertinggi ada di DKI Jakarta, dan terendah di Papua Barat.

Sedangkan menurut Chen and Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.

---

<sup>27</sup> <http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/>, diakses pada 19 Januari 2019 pukul 08.35 WIB.

- b. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
- c. > 80% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.

Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

## B. Keputusan Investasi

### 1. Pengertian Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun asset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.<sup>28</sup>

Dalam pengertian lain, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.<sup>29</sup> Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai dasar dari kata *investment* memiliki arti menanam. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *invest* didefinisikan sebagai *to make use of for future benefits or advantages and to commit (money) in order to earn a financial return*. Selanjutnya, kata *investment* diartikan sebagai *the outlay of money use for income or profit*. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Arifin, 1999). Dan dalam *Kamus Lengkap Ekonomi*, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang

---

<sup>28</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* ,, hlm. 3-4.

<sup>29</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014), hlm. 5.

diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan (Wirasasmita, 1999).<sup>30</sup>

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pension, maupun perusahaan investasi.

Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukannya kesejahteraan rohani. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa datang.

Jadi, keputusan investasi dapat diartikan bagaimana individu mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk instrumen investasi. Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada investor sebagai pribadi yang bebas. Oleh karena itu, sebelum sampai pada suatu keputusan investasi, pertimbangkan terlebih dahulu secara matang. Sebaiknya lakukan konsultasi kepada orang/ lembaga/ badan usaha yang telah mempunyai reputasi baik dalam bidang investasi yang akan menjadi pilihan.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan Investasi

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk ‘menghasilkan sejumlah uang’, namun secara lebih luas tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2007), hlm. 7.

<sup>31</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 130.

<sup>32</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* ,, hlm. 4-5.

Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang

- b. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

- c. Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

Ditinjau dari tujuan seseorang menjadi investor, maka dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok:<sup>33</sup>

- a. Kelompok yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini memilih perusahaan-perusahaan yang sudah stabil. Keadaan perusahaan yang sedemikian menjamin kepastian adanya keuntungan yang lebih stabil. Dari keuntungan yang stabil ini diharapkan pula adanya dividen yang stabil pula. Harapan utama kelompok ini adalah mendapatkan dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun. Bagi kelompok investor ini pembagian dividen lebih penting daripada keinginan untuk mendapatkan kenaikan dari harga saham (*capital gain*). Biasanya investor tipe ini adalah orang-orang atau lembaga-lembaga yang mengharapkan penghasilan tetap, seperti: pensiunan, pengelola dana pension, dan asuransi.

---

<sup>33</sup> M. Irsan Nasarudin & Indra Surya, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 169-171.

Karena latar belakang yang demikian, maka investor kelompok ini tidak aktif dalam perdagangan saham di Bursa.

b. Kelompok dengan tujuan berdagang

Biasanya di bursa terjadi fluktuasi harga saham. Dapat bergerak naik ataupun bergerak turun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Perubahan harga tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian kalangan investor untuk mengambil posisi sebagai pedagang dengan memperjualbelikan saham-saham di bursa. Kelompok ini membeli saham dengan tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan dari *spread* (selisih positif) harga beli dengan harga jual. Pendapatan mereka berasal dari keuntungan jual-beli saham tersebut.

Mereka harus kuat dalam melakukan analisa, tidak hanya atas analisa ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, tetapi juga pengaruh-pengaruh eksternal seperti politik, keamanan, social dan peristiwa-peristiwa tertentu yang biasanya harga saham sangat sensitive pada hal-hal yang demikian. Mereka membeli pada saat harga saham sangat menurun dan melepas kembali pada saat harganya meningkat. Aktivitas mereka membuat pasar bergairah. Hal ini berbeda dengan investor yang bertujuan memperoleh dividen. Mereka yang berjiwa pedagang itu dapat terjun secara individu atau membentuk suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan efek.

c. Kelompok yang berkepentingan dalam pemilikan perusahaan

Kelompok ini yang terpenting buat mereka adalah keikutsertaan mereka sebagai pemilik perusahaan dan mereka cenderung memilih perusahaan yang mempunyai reputasi telah teruji. Dan tidak terlalu tertarik dengan fluktuasi harga saham yang naik turun. Kelompok ini biasanya berasal dari golongan menengah yang kehidupannya sudah mapan dan tujuan utama mereka adalah investasi jangka panjang.

d. Kelompok speculator

Kelompok ini lebih tertarik pada saham-saham perusahaan yang baru dan belumberkembang, tetapi diprediksi akan berkembang dengan baik. Pada setiap kegiatan pasar modal speculator mempunyai peranan untuk meningkatkan aktivitas pasar dan meningkatkan likuiditas saham.

Pada dasarnya speculator dalam mengambil keputusan atas segala pertimbangan dan informasi-informasi dari berbagai aspek untuk memperhitungkan risiko yang dihadapi, sehingga terhindar dari keputusan tanpa perhitungan. Dalam hal ini memang diperlukan keberanian mengambil risiko (*high risk-high return*). Kelompok ini cocok untuk orang muda yang dinamis dan cepat tanggap terhadap setiap perkembangan situasi.

3. Proses Investasi

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat.

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier. Artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.<sup>34</sup>

4. Dasar Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko.<sup>35</sup>

a. Return

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan

---

<sup>34</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* ,, hlm. 5.

<sup>35</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* ,, hlm. 6-8.

investasi disebut sebagai return. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor dimasa datang. Sedangkan return yang terjadi atau return actual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat return tertentu – dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat return yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat return yang diharapkan dan tingkat return actual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara return yang diharapkan dengan return yang benar-benar diterima (return actual) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi.

Sehingga dalam berinvestasi, disamping memperhatikan tingkat return, investor harus selalu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi.

Beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total (*total returns*), relative return (*return relative*), kumulatif return (*return cumulative*) dan return disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari return dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika atau rata-rata geometric. Rata-rata geometric dapat digunakan untuk menghitung rata-rata return beberapa periode, misalnya untuk menghitung return mingguan atau return bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometric dari return-return harian. Untuk perhitungan return seperti ini, rata-rata geometric lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Return ini penting dibandingkan dengan return historis karena return ekspektasi merupakan return yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Return ekspektasi dapat dihitung berdasarkan beberapa cara, yaitu berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, berdasarkan nilai-nilai return historis dan berdasarkan model return ekspektasi yang ada.<sup>36</sup>

b. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Penelitian terhadap return saham dan obligasi di Amerika yang dilakukan oleh Jeremy J. Siegel tahun 1992, menemukan bahwa dalam periode 1802-1990, return saham jauh melebihi return obligasi. Kelebihan return saham atas return obligasi tersebut disebut juga sebagai *equity premium*. Salah satu factor yang menyebabkan terjadinya fenomena *equity premium* tersebut adalah adanya fakta bahwa risiko saham lebih tinggi dari risiko obligasi.

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan return actual yang berbeda dengan return yang diharapkan. Dalam ilmu ekonomi pada umumnya, dan ilmu investasi pada khususnya terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang mempunyai sikap enggan terhadap risiko seperti ini disebut sebagai *risk-averse investors*. Investor seperti ini tidak mau mengambil risiko suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan harapan return yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang harus ditanggung investor tersebut.

Sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan

---

<sup>36</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*,, hlm. 109.

memilih risiko investor yang lebih tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat return yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat return yang terlalu tinggi.

Menurut Tandelilin (2001), dalam analisis tradisional, risiko total dari berbagai asset keuangan bersumber dari:<sup>37</sup>

- 1) *Interest rate risk*. Risiko yang berasal dari variabilitas return akibat perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga ini berpengaruh negative terhadap harga sekuritas.
- 2) *Market risk*. Risiko yang berasal dari variabilitas return karena fluktuasi dari keseluruhan pasar sehingga berpengaruh pada semua sekuritas.
- 3) *Inflation risk*. Suatu factor yang memengaruhi semua sekuritas adalah *purchasing power risk*. Jika suku bunga naik, maka inflasi juga meningkat, karena lenders membutuhkan tambahan premium inflasi untuk mengganti kerugian *purchasing power*.
- 4) *Business risk*. Risiko yang ada karena melakukan bisnis pada industri tertentu.
- 5) *Financial risk*. Risiko yang timbul karena penggunaan leverage finansial oleh perusahaan.
- 6) *Liquidity risk*. Risiko yang berhubungan dengan pasar sekunder tertentu dimana sekuritas diperdagangkan. Suatu investasi jika dapat dibeli dan dijual dengan cepat tanpa perubahan harga yang signifikan, maka investasi tersebut dikatakan likuid, dan sebaliknya.
- 7) *Exchange rate risk*. Risiko yang berasal dari variabilitas return sekuritas karena fluktuasi kurs currency.
- 8) *Country risk*. Risiko ini menyangkut politik suatu negara sehingga mengarah pada political risk.

Berbeda dengan analisis tradisional, analisis investasi modern membagi risiko total menjadi dua bagian, yaitu risiko sistematis dan risiko

---

<sup>37</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*,, hlm. 15-16.

tidak sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh factor-faktor unik pada suatu sekuritas, dan dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Sedangkan risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh factor-faktor makro yang memengaruhi semua sekuritas sehingga tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

c. Hubungan Tingkat Risiko dan Return yang Diharapkan

Seperti telah dijelaskan diatas, hubungan antara risiko dan return yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya, semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula return yang diharapkan atas asset tersebut, demikian sebaliknya.

5. Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*on going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu.<sup>38</sup>

a. Penentuan Tujuan Investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, lembaga dana pension yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pension nasabahnya di masa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksadana. Sedangkan bagi institusi penyimpanan dana seperti bank misalnya, mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan. Mereka biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan harapan return yang lebih tinggi.

---

<sup>38</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* ,, hlm. 8-10.

b. Penentuan Kebijakan Investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estat ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

c. Pemilihan Strategi Portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan tahap yang sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

d. Pemilihan Aset

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

e. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Meskipun demikian, adalah salah kaprah jika kita langsung

mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir, karena sekali lagi, proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Artinya, jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal. Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*. Proses *benchmarking* ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibanding kinerja portofolio lainnya (portofolio pasar).

## 6. Strategi Investasi

### a. Membentuk Portofolio

Teori investasi yang menyatakan *don't put your egg in one basket*, maksudnya adalah jika ingin memperkecil risiko maka belilah beberapa jenis saham, dengan begitu jika suatu hari saham yang dibeli merugi, tidak akan mendapat kerugian yang besar.

### b. Membeli di Pasar Perdana kemudian Dijual di Pasar Sekunder

Pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana, biasanya harga surat-surat berharga yang dijual lebih murah dibandingkan ketika mulai dipasarkan di bursa efek. Di sini dituntut untuk dapat melihat prospek surat-surat berharga yang kita beli sehingga ketika produk pasar modal yang dibeli di pasar perdana itu, dapat dijual kembali di bursa efek dengan harga yang lebih mahal.

### c. Beli dan Simpan

Beli dan simpan ini berkaitan dengan *capital gain*. Cara ini bisa digunakan apabila yakin suatu hari perusahaan yang dapat berkembang pesat beberapa tahun mendatang sehingga harga saham atau obligasi yang kita investasikan mengalami kenaikan. Dengan demikian, selain mendapat keuntungan dividen, juga bisa mendapatkan keuntungan *capital*.

d. Beli Saham Tidur

Biasanya saham tidur terlalu sedikit atau dikuasai investor institusi, serta jarang bahkan tidak ada transaksi. Saham tidur disebabkan karena kinerja perusahaan yang bersangkutan kurang baik prospek usahanya sehingga kurang diperhatikan oleh pemodal. Karena kurang diperhatikan, harga saham ini cenderung murah, tetapi deviden yang kita dapatkan bersifat pasti. Untuk itu, bagi orang yang berinvestasi pada saham tidur dituntut memiliki kesabaran dengan patokan pada investasi saham jangka panjang.

e. Berpindah dari Satu Saham ke Saham Lain

Saham yang kita miliki sedang naik, maka kita menjualnya kemudian kita bisa beralih ke saham lain yang menurut kita dapat memberikan prospek yang lebih baik lagi. Namun jika memang harga saham tersebut sedang turun sebaiknya jangan dijual, kecuali terlihat indikasi bahwa saham yang kita miliki akan terus turun.

f. Konsentrasi pada Industri Tertentu

Strategi ini lebih cocok bagi investor yang benar-benar mengerti kondisi suatu jenis industry sehingga dapat mengerti prospek perkembangan industry di masa mendatang. Oleh karena itu, investor dapat memilih beberapa saham perusahaan yang baik dan memiliki bisnis dalam sector industry.

g. Reksa Dana

Reksa dana dapat menjadi salah satu strategi dalam berinvestasi karena banyak keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi reksa dana. Selain kita tidak dikenakan biaya administrasi modal, yang kita keluarkan juga kecil. Reksa dana sering dipilih oleh investor pemula. Reksa dana juga dijadikan oleh para investor yang hanya memiliki biaya terbatas dan menginginkan risiko yang kecil.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan,,* hlm. 160-161.

## 7. Pasar Modal

### a. Pengertian

Menurut Marzuki Usman (1989), pasar modal adalah pelengkap di sector keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (investor) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*). Investor membeli instrument pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akan dapat memaksimalkan penghasilan. Bagi emiten mencari dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, selain pinjam bank, dengan jalan mengeluarkan saham dan obligasi.<sup>40</sup>

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek. Oleh karena itu, Bursa Efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.<sup>41</sup>

Pasar modal merupakan pasar tempat memperdagangkan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham, obligasi, reksadana, produk derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat-surat berharga dan kegiatan lainnya. Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Pasar modal, sesuai UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang

---

<sup>40</sup> Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 2.

<sup>41</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 13.

diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Pasar modal memiliki peran penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara, yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, membayar hutang, penambahan modal kerja, dll. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan membeli produk jasa keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif, dll.<sup>42</sup>

#### b. Jenis-Jenis Pasar Modal

##### 1) Pasar Perdana

Pasar perdana adalah pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa efek. Disini, saham dan efek lainnya untuk pertama kali ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*). Harga saham ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi yang didasarkan pada analisis fundamental emiten. Hasil penjualan saham, keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan.<sup>43</sup>

Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga *prospectus*). *Prospectus* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Iswi Hariyani & serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), hlm. 8.

<sup>43</sup> Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal.....*, hlm. 8.

<sup>44</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 5.

## 2) Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa efek. Di pasar ini, efek-efek diperdagangkan dari satu investor kepada investor lainnya. Harga saham terbentuk oleh tawaran jual dan beli dari para investor yang disebut sebagai *order driver market*. Hasil penjualan saham biasanya tidak lagi masuk ke perusahaan tetapi masuk ke para pemegang saham.<sup>45</sup>

Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu pasar lelang dan pasar negosiasi. Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing-masing pihak pembeli atau penjual. Dengan demikian, investor tidak dapat secara langsung melakukan transaksi, tetapi dilakukan melalui perantara broker.

Berbeda dengan pasar lelang, pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar sendiri diluar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Tidak seperti broker pada pasar lelang, dealer di pasar negosiasi mempunyai kepentingan pada transaksi jual beli karena sekuritas yang diperdagangkan adalah milik dealer tersebut dan mereka mendapatkan return dari selisih harga jual beli yang dilakukannya.<sup>46</sup>

### c. Instrumen Pasar Modal

Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain adalah:<sup>47</sup>

#### 1) Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi

---

<sup>45</sup>Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal.....*, hlm. 8.

<sup>46</sup>Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi.....*, hlm. 16-17.

<sup>47</sup>Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi.....*, hlm. 18-23.

saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti halnya pada saham biasa.

Sedangkan saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur maupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

## 2) Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodic dan berapa pembayaran kembali nilai par pada saat jatuh tempo. Meskipun demikian, obligasi bukan tanpa risiko, karena bisa saja obligasi tersebut tidak terbayar kembali akibat kegagalan penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Untuk itu, investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

Pembayaran bunga obligasi ditentukan oleh seberapa besar kupon yang ditetapkan oleh penerbit obligasi. Umumnya, pada setiap obligasi terdapat kupon dalam jumlah waktu dan pembayaran yang sudah ditentukan. Tetapi, ada satu jenis obligasi yang tidak memberikan kupon atau disebut dengan *zero coupon bond*. Penerbit tidak memberikan pembayaran bunga tetap, tetapi pembeli akan membayar kurang dari nilai par yang telah ditetapkan dan pada saat jatuh tempo

akan menerima sejumlah nilai par. Potongan harga pada saat pembelian obligasi itulah yang merupakan keuntungan bagi pembeli.

### 3) Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk dipergunakan sebagai modal investasi baik di pasar modal maupun pasar uang. Perusahaan reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi.

Reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reksadana tertutup dan reksadana terbuka. Pada reksadana tertutup, setelah dana yang terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksadana tersebut akan ditutup. Dengan demikian, investor tidak dapat menarik kembali dana yang telah diinvestasikan. Sedangkan pada reksadana terbuka, investor dapat menginvestasikan dananya dan/atau menarik dananya setiap saat dari reksadana selama reksadana tersebut masih aktif. Dengan demikian, investor dapat menjual kembali reksadana yang telah dibeli atau perusahaan reksadana dapat membeli kembali reksadana yang telah dijual.

### 4) Instrumen Derivatif

Merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrument derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Instrument ini terdiri dari waran, bukti right, opsi dan *futures*.

Waran adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam beberapa tahun. Bukti right adalah instrument derivatif yang berasal dari saham. Bukti right memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu. Opsi merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu

pada harga yang telah ditentukan, opsi pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama dengan *futures*.

d. Organisasi Pasar Modal Indonesia

Struktur pasar modal Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Di dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kebijakan di bidang pasar modal ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Sedangkan pembinaan, pengaturan dan pengawasan sehari-hari dilaksanakan oleh BAPEPAM. Pelaku-pelaku pasar yang mempengaruhi perkembangan pasar modal Indonesia selain Menteri Keuangan dan BAPEPAM ada Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP) dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP).

Lalu dibawah tiga lembaga tersebut ada Perusahaan Efek yang meliputi penjamin emisi, perantara pedagang efek dan manajer investasi. Yang kedua ada Lembaga Penunjang yang terdiri dari biro adm. Efek, bank custodian, wali amanat, penasihat investasi dan pemeringkat efek. Ketiga ada Profesi Penunjang yang terdiri dari akuntan, konsultan hukum, penilai dan notaris. Keempat Pemodal yang terdiri dari domestic dan asing dan yang terakhir Emiten terdiri dari perusahaan public dan reksadana.<sup>48</sup>

e. Peran Pasar Modal

- 1) Sebagai intermediasi keuangan selain bank.
- 2) Memungkinkan para pemodal berpatisipasi pada kegiatan bisnis yang menguntungkan (investasi).
- 3) Memungkinkan kegiatan bisnis mendapatkan dana dari pihak luar dalam rangka perluasan usaha.
- 4) Memungkinkan kegiatan bisnis untuk memisahkan operasi bisnis dan ekonomi dari kegiatan keuangan.
- 5) Memungkinkan para pemegang surat berharga memperoleh likuiditas dengan menjual surat berharga yang dimiliki kepada pihak lain.

---

<sup>48</sup>Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi .....*, hlm. 32-35.

f. Pasar Modal Syariah

Di Indonesia, perkembangan instrument syariah di pasar modal sudah terjadi sejak tahun 1997. Diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai dana reksa. Selanjutnya, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM.

Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional, sejumlah instrument syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalkan saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah. Pasar modal syariah pun sudah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003. Banyak kalangan meragukan manfaat diluncurkannya pasar modal syariah ini, ada yang mencemaskan nantinya akan ada dikotomi dengan pasar modal yang ada.akan tetapi, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menjamin tidak akan ada tumpang tindih kebijakan yang mengatur, justru dengan diadakannya pasar modal syariah ini akan membuka ceruk baru di lantai bursa.<sup>49</sup>

8. Investasi Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*Go public*) dalam nominal ataupun presentasi tertentu. Menurut Subagyo (1997), saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT). hal yang sama juga diungkapkan oleh Alma (1997), yang mendefinisikan saham sebagai surat keterangan tanda turut serta dalam perseroan. Para pemegang andil merupakan pemilik perusahaan yang bisa menikmati keuntungan perusahaan sebanding dengan modal yang disetorkannya. Selain dari deviden yang dapat diperoleh para pemegang saham, nilai keuntungan yang merupakan selisih positif harga beli dan harga jual saham juga merupakan benefit selanjutnya yang dapat dinikmati oleh para

---

<sup>49</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*,, hlm. 55.

pemegang saham. Selain manfaat yang bersifat finansial, para pemegang saham (*stockholder*) juga memiliki benefit yang bersifat non finansial, yaitu hak suara dalam aktifitas perusahaan.<sup>50</sup>

Motif investor dalam kepemilikan saham:

- a. Hak kepemilikan (control of the firm)
- b. Dividen yang diharapkan setiap tahunnya dibagi berdasarkan perolehan keuntungan perusahaan
- c. Capital gain, harga yang diharapkan investor ketika mereka menjual saham.

Jenis-jenis saham:<sup>51</sup>

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Dalam undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia diatur hak dan kewajiban hukum para persero dalam bentuk saham biasa. Berdasarkan undang-undang tersebut saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik dari sebagian perusahaan tersebut.

Ada dua jenis saham biasa yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Saham atas nama yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut. Sedangkan saham atas unjuk yaitu nama pemilik saham tidak tertera di atas saham, tapi pemilik saham adalah yang memegang saham tersebut.

- 1) Sertifikat Saham

Setiap pemegang saham memperoleh sertifikat sebagai tanda pemilikan pada perusahaan. Pada setiap sertifikat saham tercantum nama, alamat, dan hak suara (*voting*) para pemegang saham. Sebagai suatu surat berharga mengandung perikatan hukum formal, yang setiap penerbitannya dijamin oleh undang-undang. Untuk Indonesia setiap

---

<sup>50</sup> Nurul Huda & Mustofa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*,, hlm. 60-61.

<sup>51</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 124-132.

pemegang saham perusahaan yang telah *go public* dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek (Emiten) diatur oleh undang-undang Perseroan Terbatas, undang-undang pasar modal beserta pelaksanaannya. Nilai sertifikat dapat dibagi menjadi 4: nilai nominal, nilai buku, nilai dasar dan nilai pasar.

## 2) Hak Pemegang Saham

- a) Setiap pemegang saham mempunyai hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum luar biasa (RULBS). Ketentuannya adalah satu saham satu suara.
- b) Mempunyai wewenang untuk memilih direktur perusahaan, memilih manajemen seperti komisaris dan direksi perusahaan.
- c) Mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan sebelum dibeli oleh investor baru.
- d) Pemegang saham diberi hak atas laba bersih perusahaan sebagai hasil atas dana yang diinvestasikan yang dinamakan deviden.
- e) Pada saat likuidasi pemegang saham biasa bertanggung jawab sebesar jumlah saham yang dimiliki atas kewajiban-kewajiban perusahaan.
- f) Mempunyai hak melihat atau mengetahui hasil RUPS dan daftar para pemegang saham suatu perusahaan.
- g) Pemegang saham biasa mempunyai akses tidak terbatas atau bebas sepenuhnya untuk akses pembukuan keuangan, kecuali kalau dibatasi oleh suatu keadaan tertentu.
- h) Risiko pemegang saham terbatas sesuai dengan modal yang ditanam dalam perusahaan tersebut.

## 3) Dividen Tunai

Pemegang saham biasanya diberikan hak atas laba perusahaan, yang akan dibayarkan secara periodic. Manajemen perusahaan mempersiapkan laporan keuangan dan mengumumkannya untuk mempertanggung jawabkan kepada pemegang saham atau dewan komisaris, terhadap mandat yang diberikan untuk masa jabatan

manajerial tersebut. Setelah itu, manajemen harus mempertimbangkan hal-hal yang dianggap penting dalam perusahaan. Lebih lanjut, dewan komisaris mengumumkan jumlah presentase laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pembayaran tersebut biasanya berbentuk dividen tunai atau dividen saham. Dividen diumumkan secara periodik oleh dewan direktur. Biasanya tiap setengah tahunan atau satu tahunan.

#### 4) Dividen Saham

Alasan pembagian dividen saham, biasanya manajemen tidak dapat membagikan dividen tunai, dikarenakan tidak dapat mencapai keuntungan yang diharapkan atau tingkat likuiditas sangat rendah dan tidak mencukupi untuk membayar dividen tunai. Dividen saham terjadi apabila dewan komisaris memutuskan untuk membayar dividen pemegang saham dengan cara menambah saham yang dimiliki oleh pemegang saham lama dalam suatu perusahaan.

#### b. Saham Preferensi (*Preferred Stock*)

Adalah jenis saham lain sebagai alternative saham biasa. Disebut preferensi karena pemegang saham preferensi mempunyai hak keistimewaan diatas pemegang saham biasa, untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham. Keistimewaan ini bervariasi antara satu emiten dengan emiten lain. Keistimewaan tersebut adalah kesepakatan antara pemodal dengan emiten. Pemegang saham preferensi juga memiliki kesempatan untuk melakukan kontrak supaya manajemen dapat memenuhi keistimewaan sesuai dengan perjanjian kontrak.

#### Hak Pemegang Saham:

- 1) Masing-masing pemegang saham preferensi mempunyai dividen yang ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yaitu pemegang saham dan manajemen. Dividen ini dinyatakan pada bentuk nilai.
- 2) Mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa dibayarkan, sepanjang hal itu dinyatakan dalam emisi saham.

- 3) Pada kasus likuidasi, pemegang saham preferensi mempunyai hak klaim terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa.
- 4) Pemegang saham preferensi tidak mempunyai hak suara (voting).

Kinerja perdagangan saham BEI:

- 1) *Blue chip stocks*, yaitu saham yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin dalam industrinya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- 2) *Income stocks*, saham suatu emiten dengan kemampuan membayarkan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- 3) *Growth stocks*, saham suatu emiten yang masih dalam pertumbuhan perusahaan yang sedang meningkatkan penghasilan dari omzet serta keuntungan.
- 4) *Speculative stocks*, saham yang secara konsisten memperoleh dari tahun ke tahun, sehingga mempunyai kemungkinan penghasilan yang lebih tinggi di masa mendatang, namun belum pasti.
- 5) *Couter cyclical stocks*, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### c. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan- perusahaan yang tidak melanggar prinsip- prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain- lain. Di indonesia, prinsip- prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non- syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip- prinsip syariah.<sup>52</sup>

Jakarta islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham

---

<sup>52</sup> Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal Indonesia ...* hlm. 230.

dengan basis syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham- saham yang sesuai dengan syariah islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Invesment Management. Saham- saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:<sup>53</sup>

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
- 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain :
  - a) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
  - b) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
- 3) Jasa keuangan ribawi, antara lain :
  - a) Bank berbasis bunga
  - b) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga
- 4) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir) antara lain asuransi konvensional.
- 5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan antara lain:
  - a) Barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi)
  - b) Barang atau jasa haram buakn karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
- 6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.

Selain kriteria diatas, dalam proses pemilihan saham yang masuk JII Bursa Efek Indonesia melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu :<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sri Hermuningsih, Pengantar Pasar Modal Indonesia ... hlm. 230-232.

<sup>54</sup> Sri Hermuningsih, Pengantar Pasar Modal Indonesia ... hlm. 234.

- a) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapasitas besar).
- b) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c) Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata- rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata- rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mega Mutiara Pertiwi yang berjudul *Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi* dijelaskan bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan factor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas yang ada di Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi KSPM. Sampel yang di ambil sebanyak 100 responden.

Dihin Septyanto dalam penelitiannya yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* menjelaskan bahwa investor bersikap unsophisticated dan irrasional karena tidak menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investasi saham adalah investasi dalam prospek sehingga prospek tersebut akan terbaca pada kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan

kepada BEI dan MISSI di Jakarta dengan obyek penelitian adalah investor yang sedang atau sudah melakukan pengambilan keputusan investasi sekuritas.<sup>55</sup>

Dalam penelitian yang berjudul *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi* yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka tentang *personal finance* khususnya dalam area investasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S-1 Fakultas ekonomi Universitas Trisakti.<sup>56</sup>

Rosyeni Rasyid dalam penelitian yang berjudul *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* menyatakan bahwa literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, baik antara mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan. Literasi keuangan mahasiswa dengan komponen literasi pembiayaan, literasi kredit, literasi tabungan dan literasi investasi memengaruhi pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.<sup>57</sup>

Dalam jurnal yang berjudul *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang* oleh Welly, Kardinal dan Ratna Juwita menunjukkan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi secara simultan. Namun secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang berpengaruh secara signifikan.<sup>58</sup>

Deavicris Ari Senda dalam Skripsi yang berjudul *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi*

---

<sup>55</sup> Dihin Septyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, November 2013.

<sup>56</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi",,,,hlm.78.

<sup>57</sup> Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang",,,, hlm 5.

<sup>58</sup> Welly, Kardinal dan Ratna Juwita, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang",,,,.

menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memengaruhi keputusan investasi, hanya factor demografi usia, pendapatan dan pengalaman investasi yang memengaruhi keputusan investasi. Sementara, factor demografi jenis kelamin dan Pendidikan tidak memengaruhi keputusan investasi.<sup>59</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penulis
1.	Mega Mutiara Pertiwi, "Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi".	Financial literacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan factor demografi mahasiswa yang meliputi gender, umur, tahun angkatan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	Penulis hanya menggunakan variabel literasi keuangan, tidak menggunakan factor demografi.
2.	Welly, Kardinal dan Ratna Juwita (2016), "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang".	Aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.	Subjek yang digunakan penulis adalah mahasiswa UMP.
3.	Baiq Fitrarianti (2018), "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi".	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.	Penulis hanya menggunakan variabel literasi keuangan, tidak menggunakan variabel perilaku keuangan dan pendapatan.
4.	Sofi Ariani (2015),	Literasi keuangan, locus of	Penulis hanya

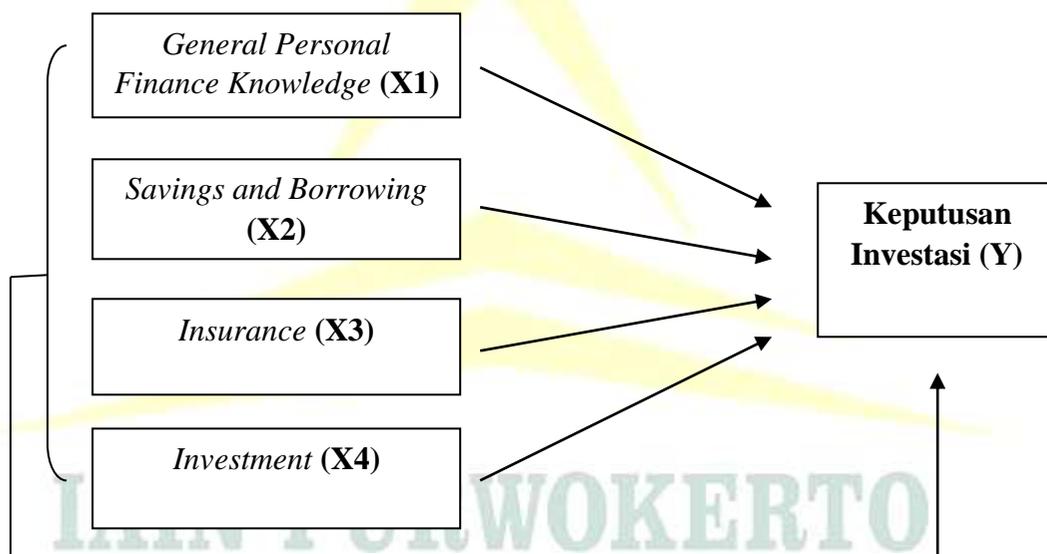
<sup>59</sup> Deavicris, skripsi, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi", Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018.

	“Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”.	control internal, locus of control eksternal, dan etnis secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Locus of control internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Locus of control eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Etnis secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi.	menggunakan variabel literasi keuangan, tidak menggunakan variabel locus of control dan etnis.
5.	Bellisa Rifa Salsabila dan Nurdin (2019), “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha”.	Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent sedangkan secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.	Subjek yang digunakan penulis adalah mahasiswa UMP.
6.	Putri dan Rahyuda (2017), “Pengaruh tingkat <i>financial literacy</i> dan factor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu”.	Tingkat <i>financial literacy</i> berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan, sedangkan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita terhadap perilaku keputusan investasi individu dan pendapatan berpengaruh negative terhadap perilaku keputusan investasi individu.	Penulis hanya menggunakan variabel literasi keuangan, tidak menggunakan factor sosiodemografi.
7.	Deavicris Ari Senda (2018), “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi”.	Tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Hanya factor demografi, usia, pendapatan dan pengalaman investasi yang mempengaruhi keputusan investasi. Sementara factor demografi, jenis kelamin dan pendidikan tidak mempengaruhi keputusan investasi.	Penulis hanya menggunakan variabel literasi keuangan, tidak menggunakan factor demografi.

Sumber: Data Diolah

#### D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Literasi keuangan atau *financial literacy* dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan baik. Menginvestasikan sumber pendapatan yang didapat oleh individu dilakukan dengan pilihan ragam investasi secara umum seperti saham, obligasi, rumah dan berbagai macam alternatif lainya (Putra dkk, 2016). Seseorang dengan pemahaman *financial literacy* yang rendah akan membuat keputusan investasi yang buruk sedangkan yang memahami *financial literacy* dengan baik akan membuat keputusan investasi yang lebih baik (Ahmad dkk, 2016).<sup>60</sup>



Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam

<sup>60</sup> Mega Mutiara Pertiwi, Skripsi, “Pengaruh Finance Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hlm.21-22.

mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.<sup>61</sup>

Literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan.”Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.<sup>62</sup>

#### E. Landasan Teologis

Dalam islam, kegiatan berinvestasi termasuk kegiatan muamalah yang mana hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada hukum akan larangan yang mengikutinya. Kegiatan berinvestasi dalam islam oleh Dadan muttaqien merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta terhadap pemilik usaha untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatannya, dimana pemilik harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu yang mana kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan berdasarkan prinsip yang sama dengan kegiatan usaha lainnya yaitu memelihara prinsip kehalalan dan keadilan. Berinvestasi dengan menggunakan norma syaria<sup>h</sup>, merupakan sebuah dari ilmu dan amal, oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan bagi muslim. Hal tersebut dijelaskan didalam Al- Qur<sup>an</sup> surat al- hasyr ayat 18 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>61</sup> Welly, Kardinal dan Ratna Juwita, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi,,,,.

<sup>62</sup> Welly, Kardinal dan Ratna Juwita, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi,,, hlm.76.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas, penafsiran dari “hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)” yaitu melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal sholeh sejak dini untuk bekal akhirat kelak. Tidak terbatas oleh perihal tersebut, investasi membawa kemakmuran dan kesejahteraan bagi pelakunya terutama untuk keturunannya yang mana sepeninggalnya ahli waris keturunannya tidak ditinggalkan dalam keadaan miskin melainkan dalam keadaan lebih baik (kaya).

Mempunyai pemahaman yang mumpuni terkait literasi keuangan sama pentingnya seperti memiliki ilmu pengetahuan. Literasi keuangan adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari, karena dampaknya akan besar dalam kehidupan seorang individu. Tentu akan terdapat perbedaan antara yang mengetahui dan yang tidak mengetahui, seperti firman Allah swt. dalam ayatNya berikut:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah:11).

Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya ilmu pengetahuan. Sampai Allah menegaskan bahwa seseorang yang berpengetahuan akan diangkat derajatnya melebihi orang yang tidak berpengetahuan. Banyak juga hadis yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan amatlah penting, bahkan Rasulullah menganjurkan untuk menuntut ilmu sampai ke negeri China, maksudnya adalah bahwa menuntut ilmu tidak terbatas pada ruang dan waktu.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>63</sup> Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan pribadi secara umum secara parsial terhadap keputusan investasi.  
 $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan pribadi secara umum secara parsial terhadap keputusan investasi.
2.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tabungan dan pinjaman secara parsial terhadap keputusan investasi.  
 $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara tabungan dan pinjaman secara parsial terhadap keputusan investasi.
3.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara asuransi secara parsial terhadap keputusan investasi.  
 $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara asuransi secara parsial terhadap keputusan investasi.
4.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi secara parsial terhadap keputusan investasi.  
 $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi secara parsial terhadap keputusan investasi.
5.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi secara simultan terhadap keputusan investasi.  
 $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi secara simultan terhadap keputusan investasi.

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.64.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.<sup>64</sup>

Penelitian ini juga memadukan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dimana hasil penelitian yang telah diolah menggunakan angka selanjutnya untuk direpresentasikan menggunakan kalimat-kalimat sehingga akan diperoleh data yang komprehensif, valid, reliable dan objektif. Karna selain memperoleh data dengan menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa responden.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Jl. Raya Dukuwaluh, Dukuwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53182. Waktu penelitian dimulai dari bulan April hingga bulan Agustus 2019.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian dapat berupa benda atau manusia. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto jurusan akuntansi angkatan 2017. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pada tingkat literasi keuangan dan keputusan berinvestasi.

---

<sup>64</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 187-188.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>66</sup> Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis UMP angkatan 2017 yang berjumlah 190 mahasiswa. Peneliti memilih angkatan 2017 karena memiliki beberapa alasan diantaranya mereka sudah mengikuti pelatihan pasar modal, sedang menempuh mata kuliah teori portofolio sehingga dapat membandingkan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan praktek nyatanya.

Data Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Tahun Angkatan 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	50
2	Perempuan	140

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>67</sup> Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*.<sup>68</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diinginkan

N = jumlah anggota dalam populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan responden (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{190}{1 + 190(0,1)^2} \\ &= \frac{190}{1 + 1,9} \\ &= \frac{190}{2,9} \end{aligned}$$

<sup>66</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,, hlm. 61.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,, hlm. 174.

<sup>68</sup> Sulyanto, *Metode Bisnis Riset* (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 100.

$$= 65,51$$

Jadi jumlah sampel yang diinginkan adalah sebanyak 65,51 dibulatkan menjadi 66 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria mahasiswa sudah mengikuti pelatihan pasar modal, sedang menempuh mata kuliah teori portofolio.

## E. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

#### a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat.<sup>70</sup> Variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan pribadi secara umum (X1), tabungan dan pinjaman (X2), asuransi (X3), dan investasi (X4).

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>71</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi (Y).

### 2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah bagian dari variabel yang dapat diukur. Indikator inilah yang dijadikan item-item pertanyaan dalam kuesioner.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 3.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 61.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 61.

<sup>72</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 51.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Penelitian**

No.	Variabel	Indikator
1.	<i>General Personal Finance Knowledge (X1)</i>	1. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi. 2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi 3. Pengetahuan tentang asset bersih 4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
2.	<i>Savings and Borrowing (X2)</i>	1. Pengetahuan mengenai bunga majemuk 2. Pengetahuan mengenai bunga deposito 3. Pengetahuan mengenai bunga dan kartu kredit 4. Factor yang memengaruhi kelayakan kartu kredit
3.	<i>Insurance (X3)</i>	1. Pengetahuan umum tentang asuransi 2. Pengetahuan tentang premi asuransi 3. Pengetahuan tentang jenis-jenis asuransi 4. Kelompok masyarakat yang memiliki risiko yang paling besar
4.	<i>Investment (X4)</i>	1. Pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi 2. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang 3. Pengetahuan tentang investasi biaya kuliah 4. Pengetahuan tentang reksadana
5.	Keputusan Investasi (Y)	1. <i>Return</i> / keuntungan investasi 2. <i>Risk</i> / risiko investasi 3. Hubungan antara <i>return</i> dan <i>risk</i>

## F. Pengumpulan Data

1. Sumber Data
  - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa atau responden.
  - b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen maupun sumber data lainnya yang menunjang penelitian ini.
2. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, ia mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan dan perilaku sekitar obyek sasaran.<sup>73</sup>

b. Metode Interview/Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada dosen dan staff pegawai GISBEI serta ada beberapa mahasiswa yang berkaitan.

c. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>76</sup>

## G. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 203.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,, hlm. 198.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,, hlm. 194.

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,, hlm. 201.

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk. Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli.<sup>78</sup> Untuk perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan rumus *product moment*.<sup>79</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R<sub>xy</sub> = koefisien product moment

N = jumlah responden

X = skor pernyataan

Y = skor total

Kriteria pengujian untuk mengambil keputusan pada sebuah butir pernyataan dalam kuesioner bisa dianggap valid, dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$  yaitu:<sup>80</sup>

- Jika nilai r hitung > r tabel, berarti pernyataan tersebut valid.
- Jika nilai r hitung < r tabel, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

#### b. Uji Realiabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,, hlm. 211.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hlm. 352.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 317.

<sup>80</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*,, hlm. 53.

yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika Cronbach's Alpha > 0,60.<sup>81</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>82</sup>

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan investasi

X1= general personal finance knowledge

X2 = savings and investment

X3 = insurance

X4 = investment

$\alpha$ = Konstanta

e = Error

$\beta_1$  = Koefisien regresi 1

$\beta_2$  = Koefisien regresi 2

$\beta_3$  = Koefisien regresi 3

$\beta_4$  = Koefisien regresi 4<sup>83</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk

<sup>81</sup> Hardi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.45.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,,* hlm. 275.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,,* hlm. 6.

mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>84</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>85</sup> Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dengan bantuan software SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik di bagian atas nol atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.<sup>86</sup>

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau

---

<sup>84</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 67.

<sup>85</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Hlm. 179.

<sup>86</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Hlm. 70.

tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>87</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.<sup>88</sup>

#### a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F ini menggunakan taraf nyata 5% (0,05) dan derajat bebas (k-1) : (n-k). F tabel = (α; k; n-k-1)

Rumus Uji F yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = nilai F hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel penelitian

n = Banyaknya sampel

Formulasi pengujian F sebagai berikut:<sup>89</sup>

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $Sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

<sup>87</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Hlm. 181.

<sup>88</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 31.

<sup>89</sup> Suliyanto, *Metode Bisnis Riset*..., hlm.198.

### b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.<sup>90</sup>

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independent. Pengujian ini menggunakan taraf nyata 5% (0,05) dengan tingkat keyakinan 95% dan nilai t tabel mempunyai derajat bebas (db) =  $n-k$  ;  $t_{table} = \alpha/2; n-2$

Keterangan:

$\alpha$  = Taraf nyata

n = Banyaknya sampel

Formulasi pengujian t sebagai berikut:

- Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , atau  $\text{Sig.} > 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$
- Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , atau  $\text{Sig.} \leq 0,05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi yaitu nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.<sup>91</sup> Apabila nilai  $R^2$  sama dengan 1 (satu), maka pendekatan itu betul-betul sempurna.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik ...*, hlm.130.

<sup>91</sup> Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hlm.15.

<sup>92</sup> J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.254.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Galeri Investasi Syariah Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Penyebarluasan informasi dan sosialisasi tentang pasar modal di Indonesia dinilai sangat berperan penting dalam memasyarakatkan fungsi dan peran pasar modal bagi perekonomian Indonesia. Program-program yang dilakukan secara terpadu dan terarah akan mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan investasi sejak dini. Pengetahuan itu tak terkecuali di dapat di area perguruan tinggi. Sebagai pusat informasi di bidang pasar modal diharapkan dapat memberikan informasinya pada pengguna baik dilingkungan civitas akademika maupun bagi masyarakat umum.

Pendirian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dimaksudkan untuk mengenalkan pasar modal sejak dini pada dunia akademis. Pendirian Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas) sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja tetapi dapat langsung melakukan prakteknya. Sasaran Galeri Investasi BEI sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar modal.

Peran Galeri Investasi BEI sebagai *One stop student activities* pasar modal di dunia akademisi merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Kedepannya melalui laboratorium pasar modal yang menyediakan *real time* data untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di Pasar Modal, sehingga perguruan tinggi dapat menghasilkan masyarakat akademisi yang memahami teori beserta prakteknya.

Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis atau alternatif investasi.

Galeri Investasi Syari'ah UMP merupakan hasil bentuk kerjasama oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto) dengan PT Phintraco Sekuritas, PT Bursa Efek Indonesia. Galeri ini berdiri pada tanggal 01 Oktober 2016 dengan tujuan mensosialisasikan pasar modal dan kegiatan ilmiah secara bersama-sama dalam rangka pengembangan pasra modal di Indonesia pada Perguruan Tinggi dan pada umumnya bagi lingkungan masyarakat sekitar.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi Galeri Investasi Syari'ah UMP

Laboratorium Pasar Modal sebagai pasar informasi perdagangan efek, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pasar modal sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul dan modern.

### b. Misi Galeri Investasi Syari'ah UMP

- 1) Menjadi sarana informasi data perdagangan efek bagi para modal. Mengadakan kegiatan diskusi dan studi kelompok sebagai sarana pembelajaran, investasi, dan pembinaan dalam Pasar Modal Syari'ah.
- 2) Menyelenggarakan edukasi secara inters tentang pasar modal indonesia sebagai penunjang pendidikan mahasiswa. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi di Pasar Modal Syari'ah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.
- 3) Mengenalkan dunia Pasar Modal serta mengembangkan kajian tentang pasar modal bagi kalangan akademisi dan masyarakat umum.

- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan ruang diskusi terbuka di bidang pasar modal sesuai perkembangan pasar modal Indonesia.

c. Tujuan

- 1) Penguatan kompetensi mahasiswa tentang keterampilan dan pengetahuan mengenai pasar modal.
- 2) Menjadi pusat kajian dan pengembangan pasar modal Indonesia.
- 3) Memfasilitasi akademisi dan masyarakat umum untuk dapat melakukan transaksi efek secara langsung melalui Galeri Investasi Syari'ah UMP.

3. Lokasi

Lokasi Galeri Investasi Syari'ah UMP beralamatkan di Jalan Raya Dukuhwaluh, Dusun III, Dukuhwaluh, Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182.

4. Struktur Organisasi Galeri Investasi Syari'ah UMP

Dalam suatu organisasi atau lembaga dibutuhkan orang-orang untuk menjalankan operasional yang ada didalamnya, berikut ini struktur organisasi yang ada di Galeri Investasi Syari'ah di UMP.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Galeri Investasi Syari'ah di UMP**

No.	Jabatan	Nama
1	Direktur	Dr. Hj. Naelati Tubastuvi, S.E., M.Si
2	Customer Service (CS)	Abdina Khaeru Sabila
3	Edukasi	M. Rizki Alriansyah M
4	Publikasi	Alisa Nuzlia Azahra

Adapun deskripsi atau pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

- a. Direktur : mengawasi dan mengatur berjalannya kegiatan investasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Galeri.
- b. Customer Service (CS) : Melayani dan membantu bagi mahasiswa atau masyarakat umum yang akan berinvestasi seperti pembukaan aplikasi

saham, cekung pembayaran. Serta bertugas untuk konfirmasi dengan Bank maupun PT Sekuritas yang bersangkutan (PT Phintraco Sekuritas).

- c. Edukasi : Memberikan penjelasan terkait pendidikan saham syari'ah kepada mahasiswa atau masyarakat umum yang ingin berinvestasi agar lebih yakin dalam berinvestasi.
- d. Publikasi : Mempublikasikan informasi-informasi mengenai Galeri Investasi BEI UMP dengan tujuan untuk menarik minat investor berinvestasi.

#### 5. Beberapa Produk Yang Terdapat Pada Galeri Investasi Syari'ah UMP

##### a. Saham Syari'ah

Merupakan surat berharga bukti penyertaan atas suatu perusahaan dengan sistem bagi hasil, karena itu tidak bertentangan dengan syariah islam.

##### b. Reksadana Syari'ah

Merupakan wadah pola pengelolaan dana atas Modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksadana.

#### 6. Jam Operasional Galeri Investasi Syari'ah UMP

Jam kerja yang berlaku di Galeri Investasi Syari'ah UMP adalah sebagai berikut :

Senin-Jum'at pukul 09.00-17.00 WIB.

#### 7. Kegiatan Galeri Investasi Syari'ah UMP

- a. SPMS (Sekolah Pasar Modal Syariah) ialah kegiatan yang berisikan penyampaian materi dasar pasar modal syari'ah sekaligus analisis fundamental dan teknikal/
- b. *Upgrading* ialah kegiatan evaluasi kinerja pengelola, baik dari segi pelayanan hingga konsultasi.
- c. Aktivasi Investor, kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi para investor yang sudah open account, baik secara tatap muka maupun lewat media sosial.

8. Langkah-langkah Persyaratan Pembukaan Rekening atau *Open Account*
  - a. Memenuhi persyaratan pendaftaran :
    - 1) Mahasiswa
      - a) KTP
      - b) Buku Tabungan
      - c) KTM
    - 2) Umum
      - a) KTP
      - b) Buku Tabungan
      - c) NPWP (Jika ada)
  - b. Setelah memenuhi persyaratan pembukaan rekening, langkah selanjutnya yakni :
    - 1) Calon investor membuka situs untuk membuka akun yang akan didampingi oleh Pengelola Galeri Investasi Syari'ah UMP.
    - 2) Setelah membuka situs tersebut, pilih Open Account.
    - 3) Nanti akan keluar Akun Syari'ah atau Reguler, pilih salah satu.
    - 4) Kemudian calon investor mengisi form online sesuai dengan data diri.
    - 5) Form online tersebut di print, kemudian di tanda tangan materai 6000.
    - 6) Selanjutnya calon investor akan menerima username, password, SIS (Single Investor Identification), SRE (Sub Rekening Efek), dan RDN (Rekening Data Nasabah) lewat email pribadi.
  - c. Selanjutnya investor akan menerima :
    - 1) USER dan PASS (Username, Password dan Pin)
    - 2) SID dan SRE (Single Identification dan Sub Rekening Efek)
    - 3) RDN (Rekening Dana Nasabah)

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

### **1. Deskripsi Karakteristik Responden**

Masalah pada penelitian ini ditekankan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah.

Responden dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi angkatan 2017. Sedangkan teknis penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampling Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 66 eksamplar dan semua kuesioner kembali serta responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda, untuk itu perlu dilakukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu. Karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian, adapun karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi karakteristik responden tersebut:

a. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin responden Mahasiswa FEB Jurusan Akuntansi 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	17	26%
Perempuan	49	74%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan keterangan tabel, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 49 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Mahasiswa FEB Jurusan Akuntansi 2017 UMP yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden Mahasiswa FEB Jurusan Akuntansi 2017 UMP adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

Usia	Frekuensi	Presentase
<20 tahun	13	20%
20 - 30 tahun	53	80%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel, memperlihatkan bahwa responden yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 20-30 tahun yakni sebanyak 53 orang atau 80%. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 13 orang atau 20%.

## 2. Hasil Uji Kualitas Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>93</sup>

### a. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai dari tiap butir pernyataan atau  $r$  hitung tersebut positif lebih besar dari  $r$  tabel, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus  $df$  (*degree of freedom*) =  $n - 2$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $66 - 2 = 64$ , dimana nilai  $r$  tabel dari 64 responden yang diperoleh dengan taraf signifikan 5% adalah 0,244.

Berikut hasil validitas pada pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dengan bantuan SPSS 25.

<sup>93</sup> [Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis \(Bandung: Alfabeta, 2014\), hlm. 206.](#)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel General Personal Finance Knowledge (X1)**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,741	0,244	Valid
2	0,776	0,244	Valid
3	0,714	0,244	Valid
4	0,798	0,244	Valid
5	0,767	0,244	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil perhitungan uji validitas variabel general personal finance knowledge, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,244), artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Savings and Borrowing (X2)**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,727	0,244	Valid
2	0,692	0,244	Valid
3	0,746	0,244	Valid
4	0,382	0,244	Valid
5	0,688	0,244	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil perhitungan uji validitas variabel savings and borrowing, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,244), artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Insurance (X3)**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,767	0,244	Valid
2	0,803	0,244	Valid
3	0,670	0,244	Valid
4	0,774	0,244	Valid
5	0,641	0,244	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil perhitungan uji validitas variabel insurance, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,244), artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Investmen (X4)**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,689	0,244	Valid
2	0,467	0,244	Valid
3	0,624	0,244	Valid
4	0,749	0,244	Valid
5	0,702	0,244	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil perhitungan uji validitas variabel investmen, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,244), artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi (Y)**

No	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,822	0,244	Valid
2	0,853	0,244	Valid
3	0,743	0,244	Valid
4	0,765	0,244	Valid
5	0,805	0,244	Valid

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil perhitungan uji validitas variabel keputusan investasi, dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,244), artinya seluruh pernyataan tersebut bersifat valid. Seluruh pernyataan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur variabel yang diukur melalui kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu walaupun berkali-kali duji. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan cara uji reliabilitas cronbach alpha, apabila nilai cronbach alpha nya lebih dari 0,60 maka data tersebut dinyatakan reliabel, sedangkan apabila nilai cronbach alpha nya kurang dari 0,60 maka data tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
General Personal Finance Knowledge	0,795	0,244	Reliabel
Savings and Borrowing	0,755	0,244	Reliabel
Insurance	0,788	0,244	Reliabel
Investmen	0,756	0,244	Reliabel
Keputusan Investasi	0,805	0,244	Reliabel

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar, yaitu diatas 0,60, sehingga dapat dikatakan variabel general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance, investmen dan keputusan investasi adalah reliable. Sehingga untuk selanjutnya item-item pada konsep varibel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

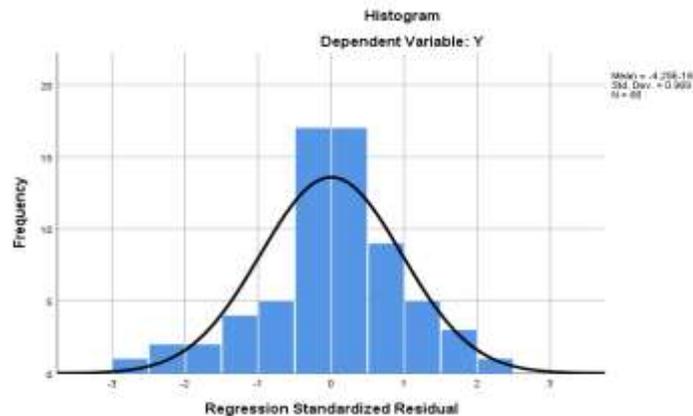
b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yan baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25 pada penelitian ini:

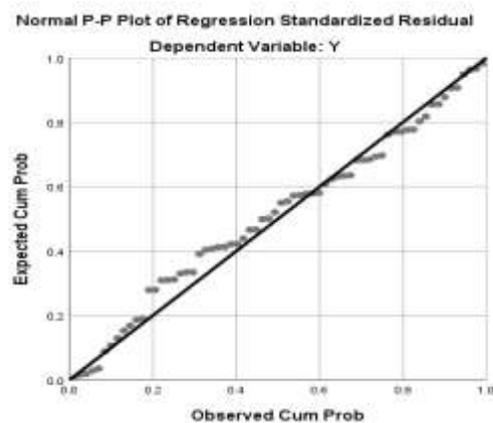
**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Histogram**



Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

Berdasarkan gambar diatas, *histogram Regression Standardized Residual* membentuk kurva seperti lonceng, maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas P-Plot**



Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.344	2.885		.119	.906		
	X1	.010	.098	.012	.100	.920	.806	1.241
	X2	.309	.129	.292	2.390	.020	.746	1.340
	X3	-.008	.128	-.007	-.060	.953	.772	1.295
	X4	.579	.198	.376	2.923	.005	.672	1.489

a. Dependent Variable: Y

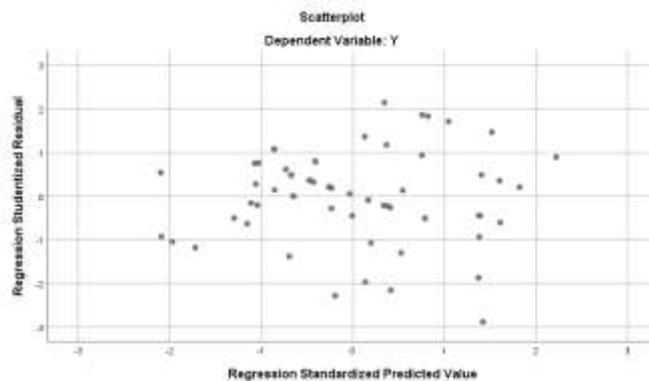
Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

Berdasarkan hasil pengolahan uji multikolinearitas diatas bisa dilihat bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF pada tabel diatas seluruhnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* pada tabel tersebut yaitu seluruhnya lebih besar dari 0,10 sesuai dengan kaidah keputusan uji multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.<sup>94</sup>

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

Berdasarkan gambar diatas, pada grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi.

#### c. Teknik Analisis Data

##### 1) Hasil Uji regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor

<sup>94</sup> V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif" ...hlm. 179-180.

dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>95</sup> Teknik analisis dalam penelitian ini diproses dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:<sup>96</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan investasi

X1= general personal finance knowledge

X2 = savings and investment

X3 = insurance

X4 = investment

$\alpha$ = Konstanta

e = Error

$\beta_1$  = Koefisien regresi 1

$\beta_2$  = Koefisien regresi 2

$\beta_3$  = Koefisien regresi 3

$\beta_4$  = Koefisien regresi 4

Adapun hasil penelitian regresi berganda menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	2.885		.119	.906
	X1	.010	.098	.012	.100	.920
	X2	.309	.129	.292	2.390	.020
	X3	-.008	.128	-.007	-.060	.953
	X4	.579	.198	.376	2.923	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

<sup>95</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm. 275.

<sup>96</sup> V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif" ...hlm. 140-141

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,344 + 0,010X_1 + 0,309X_2 - 0,008X_3 + 0,579X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Persamaan regresi  $Y = 0,344 + 0,010X_1 + 0,309X_2 - 0,008X_3 + 0,579X_4$  menyatakan bahwa nilai bilangan konstanta (a) tersebut bernilai positif yang berarti bahwa jika general personal finance knowledge (X1), savings and borrowing (X2), insurance (X3) dan investmen (X4) sama dengan nol maka keputusan investasi (Y) akan sebesar 0,344.
- b)  $b_1 = 0,010$ , artinya variabel general personal finance knowledge (X1) bernilai positif terhadap keputusan investasi. Koefisien regresi (X1) sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) general personal finance knowledge sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan investasi mahasiswa sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c)  $b_2 = 0,309$ , artinya variabel savings and borrowing bernilai positif terhadap keputusan investasi. Koefisien regresi (X2) sebesar 0,309 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) savings and borrowing sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan investasi mahasiswa sebesar 0,309 dengan asumsi variabel lain tetap.
- d)  $b_3 = -0,008$ , artinya variabel insurance tidak mempengaruhi atau berpengaruh negative yang berarti pada variabel insurance memiliki arah yang berlawanan, dalam keputusan investasi yang meningkat justru menurunkan insurance. Hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa investasi pada sejenis asuransi tidak lebih menguntungkan dari pada investasi saham.
- e)  $b_4 = 0,579$ , artinya variabel investmen bernilai positif terhadap keputusan investasi. Koefisien regresi (X4) sebesar 0,579 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) investmen

sebesar 1 satuan akan meningkatkan keputusan investasi mahasiswa sebesar 0,579 dengan asumsi variabel lain tetap.

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>97</sup>

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.277	2.17181	2.146
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

Pada perhitungan regresi diatas dapat diketahui bahwa *R square* adalah 0,321. Dalam hal ini menunjukkan bahwa 32,1% variabel general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance dan investmen mempengaruhi variabel dependen keputusan investasi, sedangkan sisanya sebesar 67,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## 3) Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi 5%.

<sup>97</sup> V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif" ...hlm.142.

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Ha : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Kriteria

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	2.885		.119	.906
	X1	.010	.098	.012	.100	.920
	X2	.309	.129	.292	2.390	.020
	X3	-.008	.128	-.007	-.060	.953
	X4	.579	.198	.376	2.923	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Uji t terhadap variabel untuk general personal finance knowledge (X1) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,100 dengan signifikan t sebesar 0,920. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai (n-k-1) pada tabel distribusi nilai t yaitu 1,999. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,100 < 1,999$ ) atau signifikan t lebih besar dari 5% ( $0,920 > 0,05$ ) maka Ho diterima dan  $H_a$  ditolak yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan general personal finance knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- 2) Uji t terhadap variabel savings and borrowing (X2) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,390 dengan signifikan t sebesar 0.020. nilai  $t_{tabel}$

diperoleh dari nilai  $(n-k-1)$  pada tabel distribusi nilai  $t$  yaitu 1,999. karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,390 > 1,999$ ) atau signifikan  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,020 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini menyatakan savings and borrowing berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

- 3) Uji  $t$  terhadap variabel untuk insurance ( $X_3$ ) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,060 dengan signifikan  $t$  sebesar 0,953. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $(n-k-1)$  pada tabel distribusi nilai  $t$  yaitu 1,999. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,060 < 1,999$ ) atau signifikan  $t$  lebih besar dari 5% ( $0,953 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini menyatakan insurance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- 4) Uji  $t$  terhadap variabel investmen ( $X_4$ ) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,923 dengan signifikan  $t$  sebesar 0.005. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $(n-k-1)$  pada tabel distribusi nilai  $t$  yaitu 1,999. karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,923 > 1,999$ ) atau signifikan  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,005 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini menyatakan investmen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

b) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

$H_0$  : tidak memenuhi kelayakan

$H_a$  : memenuhi kelayakan

Kriteria:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.14**

**Hasil uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.036	4	34.009	7.210	.000 <sup>b</sup>
	Residual	287.721	61	4.717		
	Total	423.758	65			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2						

Sumber: Data diolah pada September dengan spss 25.2019

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, pada tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  7,210 sedangkan hasil  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 2,53. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,210 > 2,53$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, yang artinya bahwa secara keseluruhan variabel general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance dan investmen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Maka penulis menyimpulkan  $H_5$  pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari general personal finance knowledge (X1), savings and borrowing (X2), insurance (X3) dan investmen (X4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y) terbukti dan dapat diterima.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil dari pengujian diatas yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel General Personal Finance Knowledge (X1)

Didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,100 dengan signifikan  $t$  sebesar 0,920. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $(n-k-1)$  pada tabel distribusi nilai  $t$  yaitu 1,999. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,100 < 1,999$ ) atau signifikan  $t$  lebih besar dari 5% ( $0,920 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan general personal finance knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly, dkk yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang, yang menyatakan bahwa variabel general personal finance knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi karena secara umum setiap mahasiswa atau individu mempunyai cara mereka masing-masing dalam mengatur keuangan pribadinya tanpa harus disesuaikan atau disamaratakan dengan teori yang ada. Hasil ini juga sekaligus sejalan dengan pernyataan OJK bahwa individu/masyarakat sudah mempunyai akses atau keputusan investasi namun tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan umum yang baik.

#### 2. Variabel Savings and Borrowing (X2)

Didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,390 dengan signifikan  $t$  sebesar 0.020. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $(n-k-1)$  pada tabel distribusi nilai  $t$  yaitu 1,999. karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,390 > 1,999$ ) atau signifikan  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,020 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan savings and borrowing berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellisa dan Nurdin yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan

Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha, yang menyatakan bahwa variabel savings and borrowing berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman sangat dibutuhkan oleh seorang calon investor ketika akan membeli saham ataupun instrument lainnya di pasar modal, nantinya mereka dapat membandingkan mana yang lebih menguntungkan antara menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan atau menginvestasikannya di pasar modal. Dan tentunya juga diikuti dengan pemahaman risiko yang akan ditimbulkan dari masing-masing instrument tersebut. Serta penelitian Hilgert dan Hogart (2003) dengan hasil survei penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dalam hal ini adalah tabungan dan pinjaman maka perilaku berinvestasinya juga akan tinggi. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan hal serupa, yaitu responden dengan persentase pengetahuan tinggi juga memiliki perilaku investasi lebih tinggi. Sebab dengan berbekal pengetahuan, mereka dapat memperhitungkan tingkat pengembalian dan risikonya.

### 3. Variabel Insurance (X3)

Didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,060 dengan signifikan t sebesar 0,953. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $(n-k-1)$  pada tabel distribusi nilai t yaitu 1,999. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,060 < 1,999$ ) atau signifikan t lebih besar dari 5% ( $0,953 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini menyatakan insurance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Insurance tidak mempengaruhi atau berpengaruh negative yang berarti pada variabel insurance memiliki arah yang berlawanan, dalam keputusan investasi yang meningkat justru menurunkan insurance. Hal ini dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa investasi pada sejenis asuransi tidak lebih menguntungkan dari pada investasi saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly, dkk yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang, yang menyatakan bahwa variabel insurance tidak berpengaruh signifikan

terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dikarenakan masih banyak individu atau mahasiswa yang tidak paham atau mempunyai keterbatasan pemahaman bahwa jika mereka mengikuti atau ikut dalam sebuah asuransi itu juga dikatakan sebagai investasi. Mahasiswa lebih memilih menabung atau menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham daripada harus mengikuti asuransi.

#### 4. Variabel Investmen (X4)

Didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,923 dengan signifikan  $t$  sebesar 0.005. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai  $(n-k-1)$  pada tabel distribusi nilai  $t$  yaitu 1,999. karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,923 > 1,999$ ) atau signifikan  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,005 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini menyatakan investmen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisashi dan Ratna yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Nasabah Asuransi Generali Indonesia Cabang Palembang) yang menyatakan bahwa variabel investmen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Merawati & Putra (2015) yang menyatakan bahwa pemahaman dasar mengenai investasi itu ternyata akan lebih memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Mereka akan lebih berhati-hati dan selective dalam memilih investasi yang tepat dan berhati-hati dalam keputusan investasinya.

#### 5. Variabel General Personal Finance Knowledge (X1), Variabel Savings and Borrowing (X2), Variabel Insurance (X3) dan Variabel Investmen (X4)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, pada tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  7,210 sedangkan hasil  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 2,53. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,210 > 2,53$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, yang artinya bahwa secara keseluruhan variabel general personal finance knowledge,

savings and borrowing, insurance dan investmen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Maka penulis menyimpulkan H5 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari general personal finance knowledge (X1), savings and borrowing (X2), insurance (X3) dan investmen (X4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y) terbukti dan dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly, dkk yang berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang, yang menyatakan bahwa variabel general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance dan investmen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi. Karena aspek simpanan dan pinjaman serta investasi secara langsung berhubungan dengan bagaimana individu mengelola aset ataupun kas, melakukan pinjaman kemudian menentukan bentuk investasi yang sesuai untuk menjamin keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori Lusardi (2008) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya investasi.

IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di galeri investasi syariah BEI UMP. Dari rumusan masalah yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji t terhadap variabel untuk general personal finance knowledge (X1) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,100 dengan signifikan t sebesar 0,920. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai (n-k-1) pada tabel distribusi nilai t yaitu 1,999. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,100 < 1,999$ ) atau signifikan t lebih besar dari 5% ( $0,920 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan general personal finance knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
2. Uji t terhadap variabel savings and borrowing (X2) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,390 dengan signifikan t sebesar 0,020. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai (n-k-1) pada tabel distribusi nilai t yaitu 1,999. karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,390 > 1,999$ ) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,020 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan savings and borrowing berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Uji t terhadap variabel untuk insurance (X3) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,060 dengan signifikan t sebesar 0,953. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai (n-k-1) pada tabel distribusi nilai t yaitu 1,999. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,060 < 1,999$ ) atau signifikan t lebih besar dari 5% ( $0,953 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang diartikan variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh

signifikan. Dengan kata lain, hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menyatakan insurance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Uji t terhadap variabel investmen (X4) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,923 dengan signifikan t sebesar 0.005. nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari nilai (n-k-1) pada tabel distribusi nilai t yaitu 1,999. karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,923 > 1,999$ ) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ( $0,005 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang diartikan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan. Dengan kata lain, hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menyatakan investmen berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, pada tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  7,210 sedangkan hasil  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebesar 2,53. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,210 > 2,53$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, yang artinya bahwa secara keseluruhan variabel general personal finance knowledge, savings and borrowing, insurance dan investmen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Maka penulis menyimpulkan H5 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari general personal finance knowledge (X1), savings and borrowing (X2), insurance (X3) dan investmen (X4) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y) terbukti dan dapat diterima.

## B. Saran

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 aspek literasi keuangan hanya ada 2 aspek yang berpengaruh terhadap keputusan investasi, yaitu pada aspek tabungan dan pinjaman serta investasi. Maka dari itu, diharapkan GISBEI dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait dengan tabungan dan pinjaman serta investasi, agar keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa lebih tepat.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memengaruhi sebanyak 32,1% terhadap keputusan investasi, dan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi, agar data yang didapat semakin akurat. Dan juga untuk melakukan penelitian pada variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di galeri investasi syariah bursa efek Indonesia UMP.



## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Darmawan, dkk. *Melek Ekonomi Pangkal Sejahtera, Seri Economic Literacy, Belajar Ekonomi Untuk Mahasiswa dan Masyarakat Awam*. Yogyakarta: CAPS. 2011
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2009.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.
- Hariyani, iswi & Serfiyanto Dibyo Purnomo. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka. 2010.
- Hartono, Jogyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. 2014.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Hermuningsih, Sri. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012.
- Hidajat, Taofik. *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng. 2015.
- Huda, Nurul & Mustofa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2007.
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. 2009.
- Nasarudin, M. Irsan & Indra Surya. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2006.
- Nugraha, Ubaidillah. *Catatan Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2004.
- Piyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Rivai, Veithzal, dkk. *Financial Institution Management Manajemen Kelembagaan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Salim, Abbas. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.

- Samsul, Muhammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga. 2006.
- Sarjono, Hadi & Winda Julianita. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Suliyanto. *Metode Bisnis Riset*. Yogyakarta: Andi. 2009.
- Supranto, J. *Statistic Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplkasi*. Yogyakarta: EKONISIA. 2012.
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Widoatmodjo, Sawidji. *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2015.

Non Buku :

- Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal. "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Ekonomi, Vol 9, No 2*. Palembang: STIE Musi. 2013.
- Andi Fauziah. Skripsi. "Pengaruh Literasi Keuangan, Faktor Demografi, dan Pelatihan Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi". Bogor: IPB. 2018.
- Baiq Fitriarianti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi". 2018.

- Bellisa Rifa Salsabila dan Nurdin. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor di Galeri Investasi BEI Maranatha". *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 5, No.1. 2019.
- Deavicris. Skripsi. "*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi*". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2018.
- Destyan Nurul Fatimah. Skripsi. "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Diah Meta Sugiyanti. Skripsi. "*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi di BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta*". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Dihin Septyanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 2. 2013.
- Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", *JMK*, Vol. 17, No. 1. 2015.
- Galang Mabyakto. Skripsi. "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa*". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2017.
- Hisashi Tarora & Ratna Juwita. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi". Palembang: STIE Multi Data.
- [http://snki.ekon.go.id /literasi-keuangan/](http://snki.ekon.go.id/literasi-keuangan/), diakses pada 19 Januari 2019 pukul 08.35 WIB.
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>, diakses pada 21 Januari 2019 pukul 11.06 WIB
- Juliana Rahmawati. Skripsi. "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.
- Pertiwi, Mega Mutiara. Skripsi. "*Pengaruh Finance Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*", Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2018.
- Putri, dkk. "Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu". Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2017.

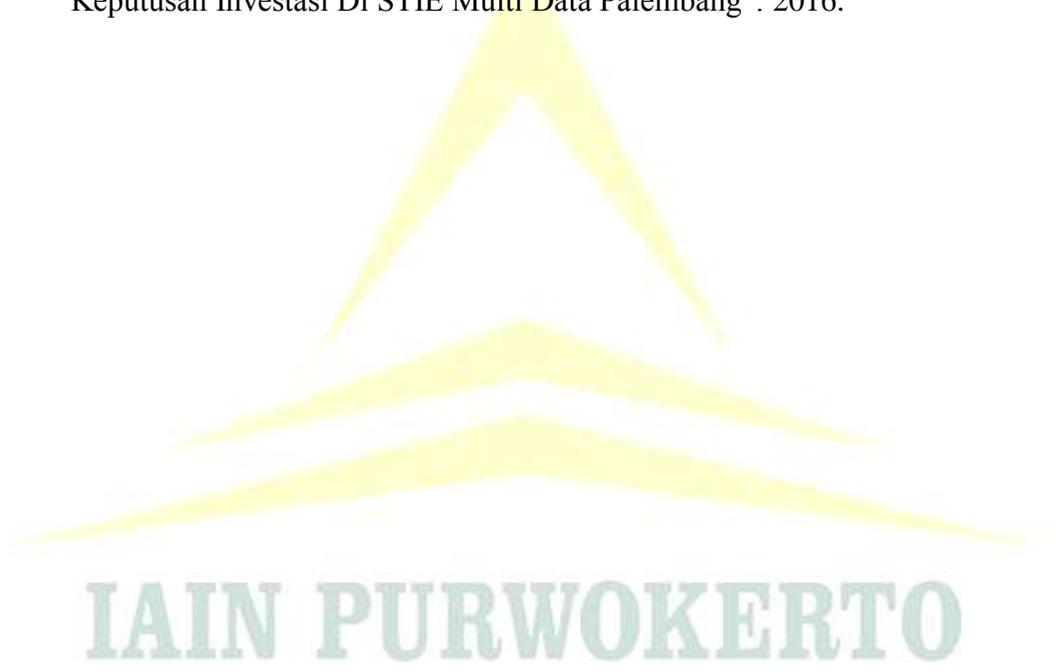
Rosyeni Rasyid. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 01, No. 2. 2012.

Salmah Said. “Sharia Banking Performance in Makassar”. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 15 No.1, June. Gorontalo: IAIN Sultan Amai. 2015.

Siti Latifah. Skripsi. “Pengaruh Pengetahuan, Modal Minimal, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2019.

Sofi Ariani. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.” Surabaya: STIE Perbanas. 2015.

Welly, Kardinal dan Ratna Juwita. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang”. 2016.



IAIN PURWOKERTO